

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
GUGUS 8 KECAMATAN BIRINGKANAYA**

***THE INFLUENCE OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) AND
THE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) MODELS ON SOCIAL
STUDIES LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS OF
CLUSTER 8 BIRINGKANAYA DISTRICT***



MIRNA MAYA SARI

NIM: 105061106922

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
GUGUS 8 KECAMATAN BIRINGKANAYA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

MIRNA MAYA SARI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.11.069.22

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
GUGUS 8 KECAMATAN BIRINGKANAYA**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

MIRNA MAYA SARI

Nomor Induk Mahasiswa: 105061106922

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 27 Agustus 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si


Dr. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar


Prof. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D
NBM. 860 934


Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd,
NBM. 1088 295

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya

Nama Mahasiswa : Mirna Maya Sari

NIM : 105061106922

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 27 Agustus 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Desember 2024

Tim Penguji

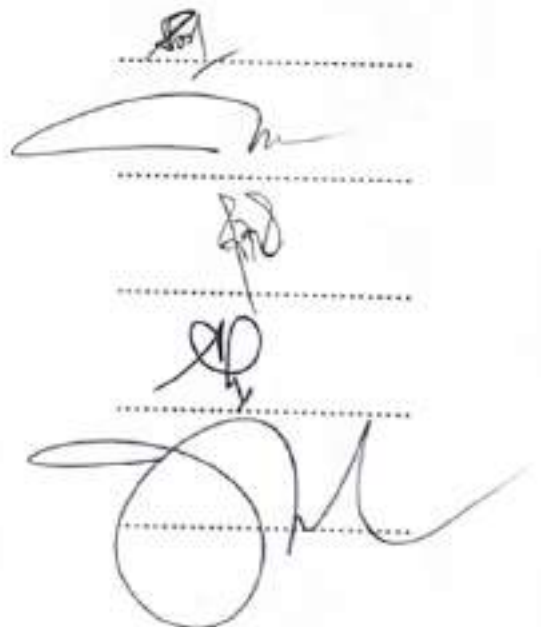
Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D.
(Pemimpin / Penguji)

Prof. Dr. H. Nursalan, M.Si
(Pembimbing I / Penguji)

Dr. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
(Penguji)

Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd
(Penguji)



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirna Maya Sari

NIM : 105061106922

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Agustus 2024

Mirna Maya Sari

MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan”.

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik.”

(HR. Thabrani)



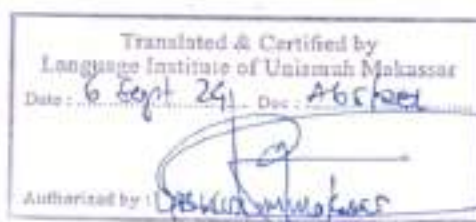
Dengan segenap hati, tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya, secara tulus kehadiran kalian selalu menjadi prioritas saya dalam setiap langkah.

ABSTRACT

Mirna Maya Sari, 2024. The Influence of Problem-Based Learning (PBL) and Numbered Heads Together (NHT) Models on Social Studies Learning Outcomes for Grade V Students in Cluster 8, Biringkanaya District. Supervised by Nursalam and Sitti Fithriani Saleh.

The objectives of this study were to determine: 1) the influence of the Problem-Based Learning (PBL) model on the social studies learning outcomes of Grade V students in Cluster 8, Biringkanaya District; 2) the influence of the Numbered Heads Together (NHT) model on the social studies learning outcomes of Grade V students in Cluster 8, Biringkanaya District; and 3) the difference in social studies learning outcomes of Grade V students in Cluster 8, Biringkanaya District, taught using the Problem-Based Learning (PBL) model and the Numbered Heads Together (NHT) model. This research was a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design. The sample size in this study were 31 students for Experiment Class I and 31 students for Experiment Class II. Data collection methods included learning outcome tests and documentation. Data analysis techniques used were descriptive and inferential statistical analysis. The research findings were: 1) The learning outcomes of students using the Problem-Based Learning (PBL) model, based on statistical analysis, showed an improvement with an average score of 81.29; 2) The learning outcomes of students using the Numbered Heads Together (NHT) model, based on statistical analysis, showed an improvement with an average score of 79.03; 3) A comparison of the learning outcomes of Problem-Based Learning (PBL) and Numbered Heads Together (NHT) models from the hypothesis test revealed a significance value of $0.00 > 0.05$, indicating that the difference in the influence of the Problem-Based Learning (PBL) and Numbered Heads Together (NHT) models on the social studies learning outcomes of Grade V students in Cluster 8, Biringkanaya District was not significant.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL); Numbered Heads Together (NHT); learning outcomes.*



KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan tak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik-baiknya tauladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-Nya. Adapun judul tesis yang diangkat dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya”.

Peneliti mengucapkan terima kasih karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan suami, kedua orang tua, para sahabat, teman dekat dan keluarga yang telah segala kasih sayangnya, bantuan, dukungan dan do'a terbaik kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini dengan baik, serta kesuksesan dan kebaikan bagi peneliti dan akhirat.

Selanjutnya, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Dr. IR.H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan izin dan kesempatan serta memberi ilmu bagi peneliti selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhklis, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si Pembimbing 1 dan Dr. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, memberi petunjuk, arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam penyusunan tesis dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku penguji 1 sekaligus validator instrumen penelitian dan Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd serta Kaharuddin, M.Pd. Ph.D selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis peneliti.
6. Dr. Sirajuddin, S.Pd., M.Pd sebagai validator 2 yang telah membantu peneliti dalam membuat instrumen penelitian.
7. Dr. Muhammad Muzaini, M.Pd. Ketua Pusat Publikasi dan Verifikasi KTI yang telah memberikan arahan kepada peneliti untuk proses pengajuan validasi instrumen penelitian.
8. Dosen – dosen Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama proses perkuliahan.

9. Pegawai / usaha Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, atas segala pelayanan administrasi selama perkuliahan.
10. Para Kepala sekolah dan guru di UPT SPF SDN Bulurokeng dan UPT SPF SDN Bulurokeng 1 atas Kerjasama dan bantuannya selama kegiatan penelitian ini berlangsung.
11. Seluruh teman kelas D Dikdas 2022 yang telah membersemai peneliti selama perkuliahan
12. Terakhir, untuk diri sendiri karena berusaha berjuang dan pantang menyerah sesulit apapun proses yang telah didapatkan sampai akhir tesis ini selesai dikerjakan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun kemudian menjadi bahan perbaikan karya tesis ini. Semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya.

Makassar,
Penulis

Mirna Maya Sari
NIM 105061106922

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Desain dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	56
F. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	68
BAB PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	189

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model PBL dan NHT	28
Tabel 3.1 Rancangan Design Penelitian	51
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya	53
Tabel 3.3 Data Jumlah Sampel	54
Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar	57
Tabel 4.1 Uji Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen I	61
Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen I	62
Tabel 4.3 Uji Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen II	63
Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen II	64
Tabel 4.5 Uji Normalitas	65
Tabel 4.6 Uji Normalitas	66
Tabel 4.7 Uji Hipotesis	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	49
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini semua orang dapat memperoleh berbagai macam informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini menunjukkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini semakin berkembang. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang menuntut setiap manusia untuk mampu menyesuaikan diri guna mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi. Untuk mengimbangi tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tersebut, maka seseorang perlu memahami dan melatih diri agar terampil dalam memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari yang dapat diperoleh dari proses belajar melalui pendidikan.

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya (Purwanto, 2014). Maka dari itu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia dan tidak pernah bisa ditinggalkan. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai suatu pribadi yang utuh. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran maka harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik seiring

perkembangan zaman yang semakin modern ini. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masuk kedalam kurikulum sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan peran manusia di masyarakat (Gunawan, 2013; Kemendikbud, 2013). Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan (Hidayati, 2008; Supriya, 2006). Siswa bersosialisasi dengan lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini yang melekat pada ingatan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Saputra, 2009). Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan.

Kenyataanya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekadar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga

pembelajaran di dalam kelas sangat pasif (Hamalik, 2009). Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa lainnya, sehingga aktivitas pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Amna, 2017). Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan.

Model pembelajaran yang tepat dan lebih bermakna bagi siswa yaitu model yang berpusat pada keterampilan dalam memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar (Fathiah, 2014). Model yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL) (Rusmina W., 2014) dan *Numbered Head Together* (NHT) (Hardianti & Haryati, 2020). Kedua model pembelajaran tersebut masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi pelajaran IPS tentang menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat

dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) merupakan cara atau solusi yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk melibatkan semua siswa dalam diskusi kelompok dan memastikan partisipasi aktif (Setiawaty, dkk. 2021). Dalam *Numbered Head Together* (NHT), setiap siswa diberi nomor dan bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, sedangkan pada model *Problem Based Learning* (PBL), siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi tugas dengan anggota kelompok.

Terdapat dalam Al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنْ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Terjemahnya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan membentuk kelompok untuk bekerja sama yang telah ditentukan oleh guru, namun untuk presentasi hasil kelompok nantinya akan dipanggil oleh guru secara acak tanpa diketahui oleh siswa. Dalam hal ini cara pendidik mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan salah satu model seperti *Numbered Head Together* (NHT), agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT) yang melibatkan keaktifan siswa, siswa didorong untuk belajar aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT) perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS karena mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pemberian pengalaman langsung terhadap siswa berdasarkan hasil observasi tanggal 13 November 2023 pada salah satu guru, bahwa

proses pembelajaran IPS pada umumnya masih menggunakan pola pembelajaran yang berpusat pada guru. Peran guru masih mendominasi proses pembelajaran, guru masih menjadi pusat informasi dan masih kurang melibatkan siswa secara aktif mencari dan menemukan sendiri sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi kedua dilakukan pada guru senior yaitu guru kelas 5, pada tanggal 15 Desember 2023 bahwa dalam proses belajar cara mengajar guru masih berpusat pada buku, masih sangat kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Begitupun dengan hasil wawancara kepala sekolah, pada tanggal 17 Desember 2023 bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, sebaiknya guru menggunakan beberapa variasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan Model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan merumuskan berbagai rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya?

2. Apakah ada pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.
2. Pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.
3. Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT).

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari pemaparan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan masalah autentik sebagai stimulus untuk belajar. Dalam *Problem Based Learning*

(PBL), siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

- b. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok diberi nomor, dan ketika guru meminta jawaban, nomor tertentu dipilih secara acak untuk memberikan jawaban atas nama kelompok.
- c. Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar mencerminkan seberapa baik siswa memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.
- d. Kombinasi *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memperdalam pemahaman siswa melalui eksplorasi aktif (PBL) dan memperkuat pengetahuan melalui kolaborasi dan diskusi (NHT). Secara psikologis, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa, yang semuanya berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan daya apresiasi masyarakat, yaitu:

a. Bagi Murid

Diharapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) dapat menambah aktivitas belajar kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan menambah pengalaman belajar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan gambaran hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Memberikan sumbangan wawasan bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya guru sekolah dasar tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai bahan informasi dan perbandingan yang akan mengkaji penelitian ini pada materi dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan kajian untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan membandingkan dua model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Menurut (Shoimin, 2014) mengemukakan bahwa pengertian dari model *Problem Based Learning* adalah: *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Finkle and Torp dalam (Shoimin, 2014) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan

keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Dua definisi di atas mengandung arti bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Sedangkan menurut (Taoufik Hidayat, 2018) berpendapat bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan teori yang dikembangkan (Barrowman, 2019) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

1) Learning is student-centered

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* (PBL) didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2) Autenthic problems from the organizing focus for learning

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3) New information is acquired through self-directed learning

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4) *Learning occurs in small group*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5) *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Sedangkan ciri dari model *Problem Based Learning* (PBL) yang diakses dari (Shoimin, 2014) mengemukakan bahwa secara umum dapat dikenali dengan adanya enam ciri yang dimilikinya, adapun keenam ciri tersebut adalah:

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan pemberian sebuah masalah.
- 2) Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa
- 3) Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu.
- 4) Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung.

- 5) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil.
- 6) Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).

- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Sedangkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut (Yulianti & Gunawan, 2019) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajarannya adalah:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah

Kegiatan yang pertama dilakukan dalam model ini adalah dijelaskannya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukannya suatu masalah yang harus dipecahkan siswa, memotivasi para siswa agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, dan untuk mendapat pencerahan dalam pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu para siswa-siswinya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan, video atau model, serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) ini dimulai dengan menyiapkan

logistic yang dibutuhkan lalu penyajian topik atau masalah, dilanjutkan dengan siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, mencari solusi dari permasalahan dari berbagai sumber secara mandiri atau kelompok, menyampaikan solusi dari permasalahan dalam kelompok berupa hasil karya dalam bentuk laporan, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap proses apa saja yang mereka gunakan.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Shoimin (2014) berpendapat bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.

- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Sedangkan menurut (Nafiah & Suyanto, 2014) kelebihan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah:

- 1) PBL dirancang utamanya untuk membantu pebelajar dalam membangun kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan intelektual mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan dengan pengetahuan baru
- 2) Membuat mereka menjadi pebelajar yang mandiri dan bebas.
- 3) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 5) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

- 6) Melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku.
- 7) Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dengan menggunakannya model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri.
- 2) Terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa.
- 3) Mendorong siswa melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- 4) Siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan.
- 5) Siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

e. Kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Shoimin (2014) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Sedangkan menurut (Nafiah & Suyanto, 2014) kelemahan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas adalah model *Problem Based Learning* (PBL) ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, Pembelajaran dengan model ini membutuhkan minat dari siswa untuk memecahkan masalah, jika siswa tidak memiliki minat tersebut maka siswa

cenderung bersikap enggan untuk mencoba, dan model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

2. Model *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT *Numbered Head Together* atau Kepala Bernomor Berstruktur. *Numbered Head Together* atau yang disingkat dengan NHT menurut kamus Bahasa Inggris (penomoran, kepala, bersama) yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok, setiap anggota kelompok memiliki satu nomor (Ismah Kurniasih; Berlin Sani, 2015).

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya (Istarani, 2012). Pada dasarnya,

Numbered Head Together (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil salah satu nomor untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya, begitu seterusnya hingga nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut (Miftahul Huda, 2015).

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks *Numbered Head Together* (NHT):

Fase 1 :

Penomoran Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

Fase 2 :

Mengajukan pertanyaan Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. pertanyaan dapat bervariasi. pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Fase 3 :

Berpikir bersama Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota timnya mengetahui jawaban tim.

Fase 4 :

Menjawab Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2013).

Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Cara ini upaya yang sangat baik meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

b. Langkah-langkah Model *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut (Istarani, 2012), sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
- 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.
- 6) Kesimpulan.

Menurut (A. Pribadi, 2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai empat langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Penomoran

Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Setiap anggota kelompok memiliki kemampuan akademik serta jenis kelamin yang heterogen (satu berkemampuan tinggi, dua sedang, dan satu atau dua rendah). Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi nomor 1, 2, 3, 4, dan 5, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3) Berfikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

4) Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Dalam memanggil suatu nomor, guru secara acak menyebut nomor 1 sampai x (x adalah banyaknya siswa dalam kelompok).

Langkah – langkah tersebut dikembangkan oleh (Fathurrohman, 2017) menjadi enam langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model *Numbered Head Together* (NHT).

2) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awas (pretest) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru.

4) Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik yang ada di kelas.

6) Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) yaitu,

- 1) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan.
- 4) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan

Kelemahan dalam menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran. Kelemahan *Numbered Head Together* (NHT) yaitu,

- 1) Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- 2) Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
- 3) Tidak semua mendapat giliran (Ismah Kurniasih; Berlin Sani, 2015).

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model PBL dan NHT

No.	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	<i>Numbered Head Together (NHT)</i>
1	Orientasi siswa kepada masalah	Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya
6		Kesimpulan

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. (Kamidjan, 2010) hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 2010). Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut (Usman, 2010) adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan".

Lebih luas lagi (Dalyono, 2009) mendefenisikan belajar adalah "(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja". Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas (Mustaqim, 2008) memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ngalim Purwanto, 1990). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Soemanto, 1990). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut (Dimiyati, 2019), Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut (Slameto, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat

Menurut (Muhibbin Syah, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Dimiyati (2019) Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 2016).

Menurut (Dalyono, 2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal (Dalyono, 2009), yaitu:

- 1) Faktor internal siswa
 - a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
- 2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana, 2016). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan

yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran information search dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS diajarkan pada siswa mulai tingkat SD sampai SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang tersusun secara terintegrasi. Penyederhanaan beberapa disiplin ilmu pengetahuan, yakni sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi. Pada pelaksanaannya, IPS mengkaji berbagai masalah- masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS menekankan ketrampilan siswa dalam mengatasi masalah-masalah dari lingkup yang sempit hingga permasalahan yang begitu kompleks (Supardi, 2011). Menurut (Trianto, 2013), “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

“Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dikaji secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan” (Mustaqim, 2008). IPS merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu yang ada di dunia pendidikan dan diselenggarakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Definisi lain tentang IPS menurut (Kori Sundari, 2021) sebagai berikut: *“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence.*

Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan bentuk integrasi dari disiplin ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, politik, hukum, kewarganegaraan dan disiplin ilmu lain yang ditujukan untuk menciptakan warga negara yang baik dan memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial. Pada dasarnya IPS menekankan pada hubungan antara manusia dalam masyarakat. (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020) menyebutkan bahwa IPS adalah suatu kajian tentang manusia dan juga lingkungan dengan berbagai aspek dalam sistem kehidupan masyarakat. Lingkungan kehidupan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang. Oleh karena itu, IPS ada untuk mempersiapkan diri siswa sebagai manusia yang memiliki sikap sebagai warga yang baik berdasarkan kaidah dan nilai kemasyarakatan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari beberapa disiplin ilmu yang disajikan secara terintegrasi yang

diselenggarakan untuk membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang baik sehingga memiliki kepekaan terhadap segala permasalahan kehidupan yang begitu kompleks. Adanya mata pelajaran IPS diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran menjadikan manusia mampu mengatasi permasalahan-permasalahan sosial dalam kehidupan.

Pembelajaran IPS diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mampu memahami permasalahan sosial dengan baik. Pengetahuan dasar tentang kesosiologi, kegeografian, keekonomian, kesejarahan dan kewarganegaraan, akan menjadikan siswa mampu berpikir kritis dan mempunyai kemampuan untuk menyikapi masalah sosial kemasyarakatan. Selain itu dengan pembelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran IPS tentunya berdasarkan pada karakteristiknya. Karakteristik IPS tentunya berbeda dengan karakteristik disiplin ilmu-ilmu yang lain, seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, dan juga geografi. IPS diselenggarakan berdasarkan dengan realita dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat melalui

pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut.

Trianto (2011: 175) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) IPS merupakan gabungan dari berbagai unsur disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, hukum, politik dan ilmu-ilmu humaniora
- 2) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS terangkum dalam tema atau topik tertentu yang berasal dari disiplin ilmu geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi.
- 3) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS menyangkut permasalahan-permasalahan sosial. Masalah sosial tersebut dapat dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS menyangkut peristiwa-peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan karakteristik di atas, IPS merupakan ilmu yang sangat lengkap dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. IPS merupakan intergrasi dari dari berbagai disiplin ilmu, sehingga IPS dirumuskan berdasarkan pada kenyataan dan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menyangkut pada

masalah-masalah sosial yang ada, sehingga adanya IPS diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan tersebut.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat sudah seharusnya untuk diatasi secara maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sikap dari masyarakat secara cakap. Menurut (Trianto, 2013), IPS mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan dan terampil mengatasi setiap masalah baik pada dirinya maupun masyarakat.

Terdapat beberapa tujuan dalam pembelajaran IPS. Menurut (Supardi, 2011), tujuan IPS dirinci sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik. Menjadi manusia yang sadar akan hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri siswa untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memiliki ketrampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

- 3) Melatih siswa untuk belajar mandiri. Menerapkan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial. Pelaksanaan pembelajaran IPS melatih siswa untuk mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat.
- 5) Melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Sebagai makhluk sosial, kepekaan terhadap permasalahan sosial tentu diperlukan.

Kepekaan terhadap permasalahan sosial yang terjadi sangat diperlukan. Adanya problematika dalam kehidupan hendaknya menjadikan semangat seseorang untuk mencari pemecahan masalahnya. Sebagai makhluk sosial, tidak semestinya untuk membiarkan permasalahan kehidupan itu menjadi berkelanjutan. Melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai manusia yang peduli terhadap lingkungannya dan mampu mengembangkan pola pikirnya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sosial.

d. Model Keterpaduan Pembelajaran IPS

Model keterpaduan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model connected. Model connected merupakan model keterpaduan yang dilakukan dengan mengaitkan satu SK/KD materi inti dengan SK/KD materi yang lain sehingga menjadi sebuah tema (Supardi, 2011).

Pada penelitian ini, pembelajaran IPS yang dilaksanakan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Peneliti akan mengajarkan materi pembelajaran IPS pada kompetensi dasar menganalisis peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

5. Teori Belajar Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* persamaannya *knowing* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Selanjutnya kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Susanto, 2012).

Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan

atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris (Kamus, 2018). Yusuf mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Ahmadi, 2003).

Menurut Piaget dalam (Fathurrohman, 2017) kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget dalam (Susanto, 2013).

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pengertian kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2021), menunjukkan hasil penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa pada muatan pelajaran IPS siswa SD kelas V di Kecamatan Ngantru, 2) terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS siswa SD kelas V di Kecamatan Ngantru, dan 3) terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa SD kelas V di Kecamatan Ngantru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahida, dkk. (2019). menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dibuktikan dengan nilai $\text{Sig } 0,138 > 0,05$, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara kreativitas belajar tinggi dan kreativitas belajar rendah yang dibuktikan dengan nilai $\text{Sig } 0,000 < 0,05$, (3) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan nilai $\text{Sig } 0,533 > 0,05$.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaksana, dkk. (2021). Menunjukkan nilai gain yang diperoleh dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture memiliki nilai rata-rata 2,83,

sedangkan pada tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki nilai rata-rata 19,74. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif untuk diimplementasikan dalam pelajaran IPS siswa SD.

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimpin (2022) menunjukkan analisis penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,17 % yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan nilai 89,32 % yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'idah, dkk. (2022) menunjukkan bentuk motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menumbuhkan persaingan yang sehat dalam pembelajaran. Model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Perubahan yang dialami oleh seseorang melalui aktivitas belajar disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor dari dalam diri (internal) maupun dari dalam diri (eksternal) seorang siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran IPS setelah mengalami pengalaman belajar IPS yang dapat diukur dengan observasi dan tes.

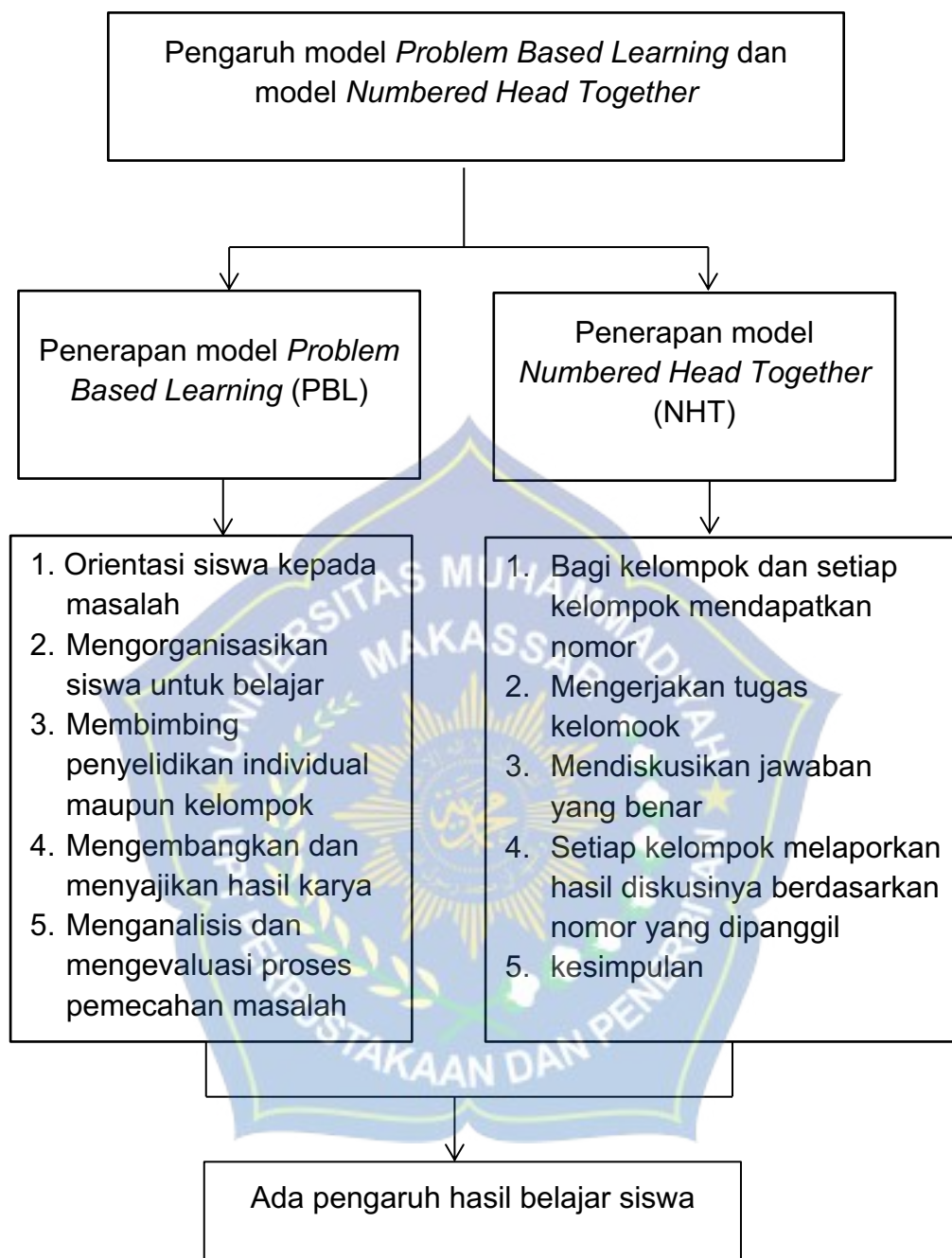
Masalah selama ini dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, bidang studi IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar sebenarnya dapat diatasi, salah satunya membuat pelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan dan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa pada pelajaran IPS. Yang menjadi faktor penting dalam menumbuhkan ketertarikan belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang efektif dan efisien oleh guru dalam menyampaikan materi pokok pelajaran IPS. Sebab, dengan adanya

cara mengajar guru yang baik akan diasumsikan siswa akan memperoleh ketertarikan belajar dan menjadikan hasil belajar yang baik pula.

Oleh karena itu, dibutuhkan model yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mampu menumbuhkan ketertarikan dan aktivitas siswa pada pelajaran IPS. Model pembelajaran yang cukup inovatif adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT). Model *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2013). Sedangkan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dirancang untuk memengaruhi pada interaksi siswa berbasis masalah (Bruner., 1997).

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dicari apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

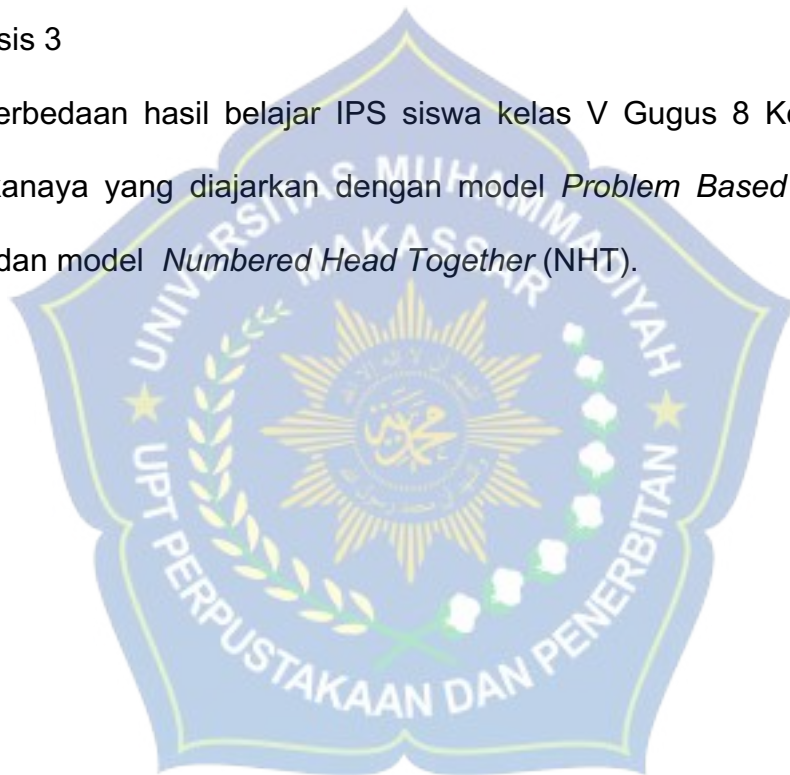
Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.

Hipotesis 2

Ada pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.

Hipotesis 3

Ada perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi experiment*), dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan model kuasi eksperimen dalam penelitian ini bahwa peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok yang diteliti karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol, sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan.

Bentuk rancangan kuasi eksperimen dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Karena dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberikan pretest dan posttest untuk kelompok kelas eksperimen I yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas eksperimen II yang diajarkan dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Secara spesifik bentuk rancangan tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Design Penelitian

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: (Sugiono, 2016)

Keterangan:

- O₁ = skor pretest sebelum diperlakukan model PBL
- O₂ = skor posttest setelah diperlakukan model PBL
- O₃ = skor pretest sebelum diperlakukan model NHT
- O₄ = skor posttest setelah diperlakukan model NHT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan dua model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui perbandingan kedua model.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari tahap persiapan, pengurusan izin penelitian, pengumpulan data hingga penyusunan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas V	Nama Kelas
1	UPT SPF SDN Bulurokeng	126	Va, V.b, V,c dan Vd
2	UPT SPF SDN Bulurokeng 1	63	V.a dan V.b
3	UPT SPF SDI Pangandongan I	49	V.a dan V.b
4	UPT SPF SDI Pangandongan II	32	V
5	UPT SPF SDI Lae-lae 2	33	V
6	UPT SPF SDIT Bombang Talluna Bira	11	V
Jumlah		314	

Sumber : Data Administrasi SD gugus 8 Kecamatan Biringkanaya

2. Sampel

Sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi biasa disebut sampel. (Sugiono, 2013) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri”. Sedangkan menurut (Riduwan, 2009) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah atau karakteristik yang mewakili populasi yang diteliti.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *random sampling* diperoleh dari seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar. Selanjutnya diperoleh sampel yaitu kelas V di UPT SPF SDN Bulurokeng sebanyak 31 orang dan UPT SPF SDN

Bulurokeng I berjumlah 31 orang, dengan total yang jadi sampel adalah 62 orang.

Tabel 3.3 Data Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Nama Kelas	Jumlah siswa	Ket
1	UPT SPF SDN Bulurokeng	V.d	31	Kelas Eksperimen I
2	UPT SPF SDN Bulurokeng 1	V.a	31	Kelas Ekperimen II
Jumlah			62	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

a. Teknik Tes

Peneliti akan memberikan dua macam tes yaitu *pretest* dan *posttest*, mengenai soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelum dan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi peran ekonomi dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya dalam pembelajaran IPS. Sebelum tes hasil belajar digunakan, terlebih dahulu diuji validitas oleh tim validator untuk diuji kelayakan instrumen.

1. *Pretest*

Pretest diartikan sebagai tes awal atau kegiatan menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar siswa mengenai pelajaran yang telah disampaikan.

2. *Posttest*

Posttest adalah tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran. Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang telah diajarkan.

Bentuk tes hasil belajar siswa yang diukur terdiri dari menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dengan dimensi pengetahuan khususnya di SD adalah pengetahuan faktual dan konseptual. Untuk mengetahui hasil belajar dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) maka penulis menggunakan tes pilihan ganda. Soal yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tipe soal yang sama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan lampiran data kognitif, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa, daftar hadir siswa, jurnal harian dan mengumpulkan

bukti-bukti aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui pemecahan masalah.
- b. Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen, dimana setiap peserta didik diberi nomor dan diminta bersama dengan teman kelompoknya, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk setiap kelompok yang akan di diskusikan dengan kelompoknya
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang diukur dengan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar

2. Pengukuran variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a. Variabel dependent (variabel terikat) variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V.
- b. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel indevendennya adalah model PBL dan model *NHT*

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Data skor kemampuan hasil belajar siswa didapatkan dari hasil tes, langkah-langkahnya adalah dengan menghitung nilai melalui skor dalam setiap tes yang diujikan. Adapun kategori yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar siswa kelas V berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2014):

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategorisasi
93 – 100	Sangat Baik
84 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
0 - 75	Kurang

Sumber : (Kemendikbud, 2014)

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dicapai jika nilai diperoleh siswa minimal sesuai dengan kriteria minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa terhitung efektif jika rata-rata belajar siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPS.

2. Analisis Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal

Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini, terlebih dahulu dilakukan dengan uji F.

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n_k - 1$ serta derajat kebebasan penyebut $n_k - 1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians kedua kelompok homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yaitu Uji *Independent Sample T-Test*. Dengan Memperhatikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Parameter hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

μ_2 : Parameter hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikasi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikasi $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah sebagai sampel, yaitu UPT SPF SDN Bulurokeng sebanyak 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen I dengan diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan UPT SPF SDN Bulurokeng I sebanyak 31 orang siswa sebagai kelas eksperimen II dengan diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Kedua model ini diterapkan selama 6 hari dengan rincian hasil penelitian sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian ini dilakukan selama 6 hari yaitu hari pertama dengan memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai tema peran ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya pertemuan kedua sampai pertemuan kelima siswa diberikan perlakuan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dan pada pertemuan keenam siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Data hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.1 Uji Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen I

Statistics		Pretst PBL	Posttest PBL
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		60.97	81.29
Std. Error of Mean		1.456	1.371
Median		60.00	80.00
Mode		60	85
Std. Deviation		8.105	7.634
Variance		65.699	58.280
Range		35	30
Minimum		45	65
Maximum		80	95
Sum		1890	2520

Berdasarkan uji statistik hasil belajar pada pretest dan posttest di atas, bahwa nilai hasil belajar pada pretest dengan jumlah nilai 1.890 dengan rata-rata 60,97 dari 31 orang siswa. sedangkan pada pelaksanaan posttest ditemukan jumlah nilai 2.520 dengan rata-rata nilai sebanyak 81,29. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kelas V UPT SPF SDN Bulurokeng. Nilai hasil belajar pretest dan posttest dapat dikategorikan pada pencapaian di bawah ini.

Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen I

Interval Nilai	Kategorisasi	Pretest	Persentase	Posttest	Persentase
93 – 100	Sangat Baik	0	0	2	6%
84 – 92	Baik	0	0	13	42%
75 – 83	Cukup	2	6%	11	35%
0 - 75	Kurang	29	94%	5	16%
Jumlah		31	100%	31	100%

Data kategorisasi hasil belajar kelas eksperimen I pada pretest yaitu ada 2 orang yang mendapatkan nilai cukup atau 6% dan 29 orang yang masih kurang atau membutuhkan bimbingan yaitu 94%. Sedangkan pada posttest ada 5 orang yang masih mendapatkan nilai kurang atau 16%, 11 orang yang mendapatkan nilai cukup atau 35% dan ada 13 orang yang mendapatkan nilai baik atau 42% serta ada 2 orang yang mendapatkan nilai sangat baik atau 6%. berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dengan pencapaian 84% yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM.

b. Hasil Belajar Siswa dengan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen II dilaksanakan selama 6 hari pertemuan, yaitu pertemuan pertama dengan memberikan pretest, pertemuan kedua sampai pertemuan kelima dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan pertemuan keenam dengan

memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 4.3 Uji Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen II

Statistics		Pretest NHT	Posttest NHT
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		60.81	79.03
Std. Error of Mean		2.126	.910
Median		60.00	80.00
Mode		50	75 ^a
Std. Deviation		11.839	5.069
Variance		140.161	25.699
Range		40	20
Minimum		40	70
Maximum		80	90
Sum		1885	2450

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai hasil belajar pretest pada kelas Eksperimen II terdapat jumlah nilai 1.889 dengan nilai rata-rata 60,81 dan setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), selanjutnya diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai hasil posttest mendapatkan jumlah nilai 2.450 dengan rata-rata 79,03 dari jumlah siswa sebanyak 31 orang. Berdasarkan pendapatan nilai rata-rata siswa pada posttest dapat dinyatakan meningkat dengan pencapaian diatas KKM. Di bawah ini akan diuraikan kategorisasi nilai posttest siwa kelas V pada kelas ekperimen II

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen II

Interval Nilai	Kategorisasi	Pretst	Persentase	Posttest	Persentase
93 – 100	Sangat Baik	0	0	0	0
84 – 92	Baik	0	0	7	23%
75 – 83	Cukup	6	19%	22	71%
0 - 75	Kurang	25	81%	2	6%
Jumlah		31	100%	31	100%

Hasil belajar siswa kelas eksperimen II pada pretest sebanyak 6 orang yang mendapatkan nilai cukup dengan persentase 19% dan ada 25 orang yang mendapatkan nilai kurang atau butuh bimbingan dengan persentase 81%. Setelah diberikan pretest, siswa akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan diberikan posttest. Nilai hasil belajar pada posttest bahwa masih ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang atau masih membutuhkan bimbingan dengan persentase 6%, dan ada 22 orang siswa yang mendapatkan nilai cukup dengan persentase 71%, serta ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai baik dengan persentase 23%. Berdasarkan nilai tersebut pada kelas eksperimen II bahwa dapat dikategorikan baik, dengan mendapatkan pencapaian diatas KKM.

2. Analisis Inferensial

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat: Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka distribusinya adalah normal, dan Jika $P_{value} < 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.85040734
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.071
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas *One Sample Kolmogorav-Smirnov* dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,022 dengan penarikan kesimpulan bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Jadi kedua model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Teknik analisis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah *Levene test* dengan bantuan SPSS v.25 dengan ketentuan: Jika nilai sig. > 0.05 maka data tersebut homogen, dan Jika nilai sig < 0.05 maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 4.6 Uji Normalitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized Residual	Based on Mean	1.045	16	42	.434
	Based on Median	.706	16	42	.772
	Based on Median and with adjusted df	.706	16	24.086	.762
	Based on trimmed mean	.993	16	42	.481

Berdasarkan uji homogenitas di atas, dengan nilai Sig 0.481 > 0.05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen dengan *levance statistic* 0,993. Uji homogenitas berdistribusi homogen maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis ketiga.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 yaitu Uji *Independent Sample T-Test*.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.178	.282	4.719	60	.000	8.387	1.777	4.832	11.942
	Equal variances not assumed			4.719	57.898	.000	8.387	1.777	4.830	11.945

Berdasarkan table 4.7 hasil uji *Independent Sample Test* nilai pada kelas model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas model *Numbered Head Together* (NHT) analisis *levene's test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,00 menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya “Ada perbedaan yang tidak signifikan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya”.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa baik model *Problem Based Learning* (PBL) maupun *Numbered Head Together* (NHT) memiliki keunggulan

masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Pilihan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam dan pemecahan masalah, *Problem Based Learning* (PBL) lebih disarankan. Sementara untuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kerjasama dan keterlibatan siswa, *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas V dengan sampel sebanyak 62 orang siswa di dua sekolah, yaitu UPT SPF SDN Bulurokeng sebanyak 31 orang sebagai kelas eksperimen I dan UPT SPF SDN Bulurokeng I sebanyak 31 orang. untuk kelas eksperimen II. Kedua kelas tersebut dilakukan masing-masing selama 6 kali pertemuan dengan memberikan pretest dan posttest untuk mengetahui nilai hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

1. Hasil belajar siswa kelas V dengan model *Problem Based Learning*

Hasil belajar yang telah diperoleh dari pelaksanaan pretest dan dilanjut posttest pada siswa kelas V UPT SPF SDN Bulurokeng setelah dilakukan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pretest adalah 60,97 dan setelah dilaksanakan posttest nilai rata-rata siswa adalah 81,29.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang relevan dengan materi pelajaran yang dipelajari, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan pemecahan masalah yang kuat.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa secara aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Ini mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep kunci secara lebih baik karena mereka harus menerapkan pengetahuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Model *Problem Based Learning* (PBL) sering kali memicu minat siswa karena terlibat dalam pemecahan masalah yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar, karena siswa melihat nilai langsung dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Studi tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) telah menjadi fokus banyak penelitian. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) didasarkan pada teori konstruktivis, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar aktif dan reflektif. Dalam konteks *Problem*

Based Learning (PBL), siswa diberi tantangan untuk memecahkan masalah nyata yang memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan baru melalui penyelidikan, kolaborasi, dan refleksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudrajat, 2021) bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS siswa SD kelas V. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya mengajarkan fakta-fakta atau informasi tertentu, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim (Paratiwi & Ramadhan, 2023). Siswa belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata dan menghadapi tantangan yang mereka temui dalam menyelesaikan masalah.

2. Hasil belajar siswa kelas V dengan model *Numbered Head Together* (NHT)

Penelitian yang dilakukan dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengukur hasil belajar IPS pada siswa kelas V UPT SPF SDN Bulurokeng I. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pada pelaksanaan pretest sebesar 81% atau dengan frekuensi 25 orang siswa yang mendapatkan klasifikasi nilai kurang dan nilai rata-rata setelah pelaksanaan posttest menjadi 72% klasifikasi nilai cukup dan selebihnya mendapatkan klasifikasi nilai baik. Hal ini terjadi

disebabkan siswa belajar dengan kurang fokus terhadap pelajaran yang sementara berlangsung, akan tetapi setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas V lebih fokus dalam belajar. Peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN Bulurokeng I sudah bisa memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V meningkat dengan adanya tes hasil belajar.

Pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) adalah strategi kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dan diberi nomor. Ketika guru memberikan pertanyaan atau tugas, setiap kelompok merencanakan jawaban bersama, dan kemudian satu anggota dari setiap kelompok secara acak dipilih untuk memberikan jawaban atas nama kelompok mereka. Model *Numbered Head Together* (NHT) mempromosikan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dalam merencanakan jawaban, karena siswa tidak pernah tahu siapa yang akan dipilih untuk menjawab. Ini mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, sehingga mencegah siswa yang lebih pasif dan bersembunyi di balik rekan mereka.

Hal ini didukung oleh teori kognitif, bahwa teori kognitif menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan proses kognitif kompleks seperti pemrosesan informasi, pengorganisasian pengetahuan, dan konstruksi pemahaman baru (Anidar, 2017; Ibda, 2015). Dalam konteks *Numbered Head Together* (NHT), siswa terlibat dalam pemecahan

masalah, analisis, dan sintesis informasi ketika mereka merencanakan jawaban bersama-sama. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran (Ahmadi, 1991).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mimpin, 2022), bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Model *Numbered Head Together* (NHT) mengajarkan siswa keterampilan kerja kelompok yang penting, seperti mendengarkan, memberi umpan balik, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Widiani, 2021). Siswa belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok dan belajar bagaimana berkolaborasi secara efektif dalam situasi kelompok.

3. Perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT)

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil observasi bahwa kelas yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT), kedua kelas dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda namun kegiatan siswa

saat belajar terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas dan menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPS pada saat posttest untuk kelas model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT). Dari hasil belajar yang didapatkan oleh siswa sudah bisa membuktikan Hasil belajar pada siswa setelah ditetapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT). Selanjutnya untuk mengetahui adanya perbedaan kedua model pembelajaran tersebut maka dilakukan uji *Independen Sample test* nilai pada kelas model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas *Numbered Head Together* (NHT) analisis *levene's test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,282 menunjukkan bahwa $0,282 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian populasi identik/sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan dengan kata lain ada perbedaan yang berarti antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model *Numbered Head Together* (NHT) ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2021) menunjukkan bahwa bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pertumbuhan dan perkembangan Makhluk Hidup di kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang. Dan penelitian yang dilakukan

oleh (Hasanah; & Zuryanty, 2020) ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, yang membantu mereka memahami materi lebih mendalam, dan *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran.

Penelitian NHT sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Milenia & Yonisa, 2023) dengan Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan Konsep Badan Usaha dalam mata pelajaran Ekonomi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Juliawati &

Darmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan media video memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar terutama pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerja sama antar kelompok dalam pembelajaran tematik.

Perbandingan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan oleh Sulaksana dkk. (2021) nilai gain yang diperoleh dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture memiliki nilai rata-rata 2,83, sedangkan pada tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki nilai rata-rata 19,74. Simpulan penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif untuk diimplementasikan dalam pelajaran IPS siswa SD. Berdasarkan bukti penelitian dan pernyataan para ahli menjelaskan bahwa pemberian model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif karena kedua model tersebut mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan bahwa kedua model memiliki

dampak signifikan terhadap hasil belajar, namun dengan perbedaan karakteristik. *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga meningkatkan keterampilan analitis (Hasanah; & Zuryanty, 2020). Sementara itu, *Numbered Heads Together* (NHT) lebih menekankan pada kerja sama kelompok dan tanggung jawab bersama, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi melalui diskusi kelompok (Sulaksana et al., 2021). Teori konstruktivisme mendasari kedua pendekatan ini, yang menekankan pembelajaran aktif melalui interaksi sosial dan penyelesaian masalah (Solichin, 2021).

Penelitian ini membahas perbedaan hasil belajar siswa kelas V yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Head Together* (NHT). *Problem Based Learning* (PBL) menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti pembelajaran, yang mendorong siswa berpikir kritis dan mandiri. Sebaliknya, *Numbered Head Together* (NHT) adalah model kooperatif yang mendorong kolaborasi dan tanggung jawab kelompok dalam memahami materi. Hasil belajar siswa dianalisis untuk melihat efektivitas masing-masing model. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang diajar dengan *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah, sementara siswa yang menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) lebih unggul dalam kerja sama dan partisipasi aktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil rata-rata pretest 60,97 dan setelah diberikan posttest nilai rata-rata hasil belajar adalah 81,29. Jadi, ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam hal pemahaman konsep, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, motivasi intrinsik, keterlibatan siswa, dan pengalaman pembelajaran yang bermakna
2. Hasil belajar siswa yang diterapkan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), dengan rata-rata nilai pada pretest adalah 60,81 dan setelah diberikan perlakuan Hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan posttest yaitu 79,03. Jadi, ada pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V UPT SPF SDN Bulurokeng I Kecamatan Biringkanaya. Dapat disimpulkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, dengan

memperkuat keterlibatan siswa, kolaborasi, pemahaman materi pelajaran, keterampilan sosial, dan motivasi belajar.

3. Perbedaan hasil belajar yang diterapkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah bahwa $0,282 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “perbedaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya tidak signifikan”.

B. Saran

1. Bagi guru, memberikan referensi kepada guru IPS sebagai alternatif model pembelajaran IPS yang dapat diterapkan bersama-sama dengan model pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, memberikan motivasi kerja bagi para guru dan memberikan pendampingan untuk meningkatkan kinerja, menambah pengalaman, pengetahuan, dan peningkatan kualitas diri agar pemberian motivasi kerja dapat lebih meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan pengalaman kepada peneliti dalam merancang pembelajaran IPS yang diharapkan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Wade Groups.
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No., 93–196.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- Barrowman, K. (2019). Lessons of the dragon: Bruce Lee and perfectionism between East and West. *Global Media and China*, 4(3), 312–324. <https://doi.org/10.1177/2059436419865797>
- Bruner., J. S. (1997). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Harvad University Press.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati, M. (2019). *Belaajr dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiah Alatas. (2014). Hubungan Pemahaman Konsep dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Edusains*, IV nomor 1, 88–96.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*. Yograkarta: Garudhawaca.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti Hardiant, J. C., & Haryati, S. (2020). Model Pembelajaran PBL Dipadu Strategi NHT Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didi. *Chemistry Education Review*, 3(July), 1–23.

- Hasanah;, T., & Zuryanty. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Improving Student Learning Outcomes Using the PBL Model in Thematic Integrated Learning Class IV SD*. 8.
- Hidayati, D. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Surakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hudojo, H. (n.d.). *Pembelajaran Menurut Pandangan Konstruktivisme. Makalah Semlok Konstruktivisme sebagai Rangkaian Kegiatan Piloting JICA*. FMIPA UM. Retrieved from FMIPA UM. Diakses 9 Juli 2021.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904.
- Indah Puspaningrum, D., Noor Wijayanto, M., & Setiawaty, R. (2021). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 183–200.
- Indonesia, T. P. K. B. B. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismah Kurniasih; Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. Iskom.
- Juliawati, H., & Darmawati, D. M. (2022). Pengaruh Model NHT dengan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8146–8153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3761>
- Kamidjan. (2010). *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya. KBBI daring. 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 11 Januari 2022.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kori Sundari, N. N. (2021). Social Inquiry Method As a Solution To Improve. *Pedagogik*, IX(2), 42–52.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>

- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan.”* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Milenia, I., & Yonisa, K. R. (2023). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan NHT Berbantuan Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 53–62.
- Mimpin, N. W. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD*. 6(3), 376–382.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>
- Purwanto, Nanang. (2014). *pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto, Ngalm. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmina W., Rusmansyah, & A. S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin Pada Konsep Sistem Koloid Melalui Model Problem Based Learning. *Quantum, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5, 20–31.
- Sa'idah,, P. N., Faizah,, A. N., & Isnaina, Z. (2022). Peranan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar IPA di SD. *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 57–66.
- Saputra, T. A. (2009). Jurnal -Ips Berbasis Tematik.Pdf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.

- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichin, M. M. (2021). *Paradigma Konstruktivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. W. I. B. A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa SD Kelas V di Kecamatan Ngantru*. 6, 475–485.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-15.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cetakan ke-20.
- Sulaksana, I. M., Wibawa, I. M., & Arini, N. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture dan NHT Dalam Pembelajaran IPS Tingkat SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.31021>
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Supriya. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taoufik Hidayat. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Group Kencana Prenada Media.
- Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.
- Wahida, S. N., Ramly, & Halim, M. (2019). Difference Of Ips Learning Outcomes Using Problem Based Learning (Pbl) Model And Cooperative Learning Model Of Number Head Together (Nht) Type Reviewed From Learning Creativity Of Class Viii Students Of Smpn 2

Raha. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 3(1), 42–48.

Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 537. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39475>

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366>



LAMPIRAN



Identitas Siswa

**Nilai Pretest
dan Posttest**

**Pengolahan
Hasil Data SPSS**

**Surat Keterangan
Validasi**

**Dokumentasi,
Perangkat Ajar**

Persuratan

Lampiran Data Siswa

IDENTITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN I UPT SPF SDN BULUROKENG

NO	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	3113040120	ABU YARHAM ALMUBARAQ	LAKI - LAKI
2	3132921632	ADITYA FERRY	LAKI - LAKI
3	3126209079	AL DAFFA	LAKI - LAKI
4	3126421839	ALDO AGUSTIN YUNARDUN	LAKI - LAKI
5	3131550881	ALVEAN KAYZAR RAMADAN	LAKI - LAKI
6	0132105770	ARMAN MA'ARIF	LAKI - LAKI
7	3094353222	FAHMI AVRILIAN	LAKI - LAKI
8	0122490475	FAQIH AL FARISI	LAKI - LAKI
9	3126970831	KAFEEL ARJA ARTARYRA	LAKI - LAKI
10	0138809434	MARVIN PUTRA WIJAYA	LAKI - LAKI
11	0129608752	MUAMMAR AZKA IBRAHIM	LAKI - LAKI
12	0131416998	MUH. ADITYA FIRMANSYAH	LAKI - LAKI
13	0131133736	MUH. ALFIAN RIZKY	LAKI - LAKI
14	3125145010	MUH. DJALIL	LAKI - LAKI
15	3120472714	MUH. HAERUL AKBAR	LAKI - LAKI
16	3125534311	MUH. IKHWAN MA'RUF B	LAKI - LAKI
17	3138600762	MUH NAUFAL ALRAZIN	LAKI - LAKI
18	3127975741	MUHAMMAD YUSRAN	LAKI - LAKI
19	0124752215	RAHMAT RAMADAN	LAKI - LAKI
20	0127142169	SABIQ ELFATIN	LAKI - LAKI
21	0131068160	AL KALIFI ALTAAF ZAFIR	LAKI - LAKI
22	0131227189	AZZAM ADITYA NURAIN	LAKI - LAKI
23	3138943877	AAN ERIANSYAH	LAKI - LAKI
24	3133675279	ALISKA QAIREEN	PEREMPUAN
25	3132359925	ANDI BAHIRAH	PEREMPUAN
26	0136160191	ANINDYA NAILA PUTRI	PEREMPUAN
27	0139962372	NAIRA KHANZA KINARA	PEREMPUAN
28	0132433454	QANITA ADELIA	PEREMPUAN
29	3128669705	SALSABILA	PEREMPUAN
30	0122680164	SITI ARIFAH ANISA	PEREMPUAN
31	3123375858	SUCI RAMADHANI	PEREMPUAN

IDENTITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN II
UPT SPF SDN BULUROKENG 1

NO	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	0128276512	Adika Pratama	Laki - Laki
2	0126375151	Adiki Lesmana	Laki - Laki
3	3111937015	Akbar	Laki - Laki
4	3138483704	M. Nasar	Laki - Laki
5	3129477954	Muh. Syahwal	Laki - Laki
6	0128904810	Muh. Zaki	Laki - Laki
7	0112070907	Muh. Iksan	Laki - Laki
8	0131638139	Muh. Risal	Laki - Laki
9	0133250530	Muh. Umar	Laki - Laki
10	3135692330	Muh. Syakir Putra	Laki - Laki
11	0126991749	Muh. Rifai	Laki - Laki
12	0131758741	Muh. Putra	Laki - Laki
13	0086386250	Muh. Fajar	Laki - Laki
14	0127454096	Muh. Taufik	Laki - Laki
15	3131530967	Rafi Aditya	Laki - Laki
16	3127717914	Nugrah	Laki - Laki
17	0102601550	Pirman	Laki - Laki
18	312088545	Sahril	Laki - Laki
19	0127513991	Sahrul	Laki - Laki
20	3136070663	Afika Anggreny	Perempuan
21	0126665638	Anyza Prita Q	Perempuan
22	3124177245	Fitri Damayanti	Perempuan
23	3131320084	Malaika Putri A	Perempuan
24	3122972538	Nur Atika	Perempuan
25	0562202018	Nur Saskia	Perempuan
26	0137541885	Nurul Aisyah	Perempuan
27	3125029155	Putri Amanda	Perempuan
28	3129533913	Putri Marissa	Perempuan
29	0123399136	Rahayu	Perempuan
30	0112961692	Riani	Perempuan
31		Rani	Perempuan

Lampiran Pengolahan Hasil Data SPSS 25

Hasil Belajar PBL

Pretest PBL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	3.2	3.2	3.2
	50	4	12.9	12.9	16.1
	55	5	16.1	16.1	32.3
	60	9	29.0	29.0	61.3
	65	5	16.1	16.1	77.4
	70	5	16.1	16.1	93.5
	75	1	3.2	3.2	96.8
	80	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Posttest PBL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.2	3.2	3.2
	70	4	12.9	12.9	16.1
	75	4	12.9	12.9	29.0
	80	7	22.6	22.6	51.6
	85	9	29.0	29.0	80.6
	90	4	12.9	12.9	93.5
	95	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Hasil Belajar NHT

Pretest NHT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	3.2	3.2	3.2
	45	1	3.2	3.2	6.5
	50	10	32.3	32.3	38.7
	55	2	6.5	6.5	45.2
	60	3	9.7	9.7	54.8
	65	4	12.9	12.9	67.7
	70	4	12.9	12.9	80.6
	75	2	6.5	6.5	87.1
	80	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Posttest NHT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	6.5	6.5	6.5
	75	11	35.5	35.5	41.9
	80	11	35.5	35.5	77.4
	85	5	16.1	16.1	93.5
	90	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5
PRETEST KELAS EKSPERIMEN I

[illegible]

HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5
POSTEST KELAS EKSPERIMEN I

[illegible]

Tes Hasil Belajar

Nama: ADUL KALI

No Absen: 85

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial

Sekolah: IPD BULUKREMBED 1

Petunjuk Soal

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut...
☒ a. Kegiatan ekonomi
☐ b. Kegiatan produksi
☐ c. Kegiatan distribusi
☐ d. Kegiatan konsumsi
- Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa...
☒ a. Kebutuhan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
☐ b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
☐ c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
☐ d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
- Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut...
☒ a. Kegiatan ekonomi
☐ b. Konsumsi
☐ c. Produksi
☐ d. distribusi
- Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai...
☐ a. pedagang
☐ b. peternak
☐ c. nelayan
☒ d. petani
- Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Pemakaian sepatu untuk olahraga
 2) Pengiriman barang ke toko sepatu
 3) Pembuatan sepatu di pabrik
 4) Penjualan sepatu di toko sepatu
 Proses produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah...
☐ a. 1-2-3-4
☐ b. 2-3-1-4
☒ c. 3-2-4-1
☐ d. 4-2-3-1

B. Jawablah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Benar!

- Tuliskan 3 pekerjaan yang menghasilkan barang!
 Jawab: 1. Petani 2. Pada hit 3. Nelayan
- Tuliskan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!
 Jawab: 1. ikan 2. ikan 3. ikan
- Tuliskan 3 jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa!
 Jawab: 1. guru 2. petani 3. petani
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV)?
 Jawab: CV = Persekutuan komanditer
- Tuliskan dampak positif dan negatif pembangunan industri!
 Jawab: Dampak positif: banyak lapangan kerja
negatif: pencemaran lingkungan
makhluk ciptaan

Tes Hasil Belajar

Nama : (Ditulis)
 No Absen :
 Mata Pelajaran : Ilmu Penguatan Sosial
 Sekolah : IIP Bontomatene

(90)

Petunjuk Soal

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut
☒ a. Kegiatan ekonomi
 b. Kegiatan produksi
 c. Kegiatan distribusi
 d. Kegiatan konsumsi
- Pada penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa ...
☒ a. Kenampakan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
 b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
 c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
 d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai kemungkinannya
- Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut
 a. Kegiatan ekonomi
 b. Konsumsi
☒ c. Produksi
 d. distribusi
- Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai ...
 a. pedagang
 b. peternak
 c. nelayan
☒ d. petani
- Perhatikan pernyataan berikut:
 1) Pemakaian sepatu untuk olahraga
 2) Pengiriman barang ke toko sepatu
 3) Pembuatan sepatu di pabrik
 4) Penjualan sepatu antara sepatu
 Proses produksi barang akan ke pada konsumen secara berurutan adalah:
 a. 1-2-3-4
 b. 2-3-1-4
☒ c. 3-2-4-1
 d. 4-2-3-1

B. Jawablah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Benar!

- Tuliskan 3 pekerjaan yang menghasilkan barang!
 Jawab: 1. Nelayan 2. Petani 3. Tukang kayu
- Tuliskan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dari sektor perikanan!
 Jawab: 1. Tambak udang 2. Penjual ikan hias 3. Budidaya ikan air tawar
- Tuliskan 3 jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa!
 Jawab: 1. Guru 2. Dokter 3. Polisi
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV) !
 Jawab: CV adalah Persekutuan Firma
- Tuliskan dampak positif dan negatif pembangunan industri!
 Jawab: dampak positif: membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, teknologi
 dampak negatif: mencemari lingkungan.

Test Hasil Belajar

Nama: Amir Kurniawan
 No Absen: 10
 Mata Pelajaran: Ilmu Pengantar Sosial
 Sekolah: St. K. Gupling

Perhatikan Soal:

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

- Kegiatan yang dilakukan orang untuk memcaai penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut
 a. Kegiatan ekonomi
 b. Kegiatan produksi
 c. Kegiatan distribusi
 d. Kegiatan konsumsi
- Para penduduk di daerah pesisir pantai banyak yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan banyak penduduk daerah pegunungan yang bekerja menanam sayur-sayuran. Hal ini menandakan bahwa
 a. Ketersediaan alam akan memenuhi mata pencaharian manusia
 b. Pekerjaan penduduk tergantung dengan cuaca
 c. Penduduk melakukan adaptasi terhadap budaya setempat
 d. Masyarakat bisa bekerja apapun sesuai keinginannya
- Semua pekerjaan atau usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut
 a. Kegiatan ekonomi
 b. Konsumsi
 c. Produksi
 d. distribusi
- Indonesia disebut negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai
 a. pedagang
 b. peternak
 c. nelayan
 d. petani
- Pertahakan pernyataan berikut!
 1) Pemaknaan sepatu untuk olahraga
 2) Pengiriman barang ke toko sepatu
 3) Pembuatan sepatu di pabrik
 4) Penjualan sepatu di toko sepatu
 Proses produksi barang sampai kepada konsumen secara berurutan adalah
 a. 1-2-3-4
 b. 2-3-4-1
 c. 3-2-4-1
 d. 4-2-3-1

B. Jawablah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Benar!

- Tuliskan 3 pekerjaan yang menghasilkan barang.
 Jawab: Angkut, pengolah, jasa, kuliner, obat
- Tuliskan 3 contoh hasil kegiatan ekonomi dan sektor perkotaan.
 Jawab: Maya, kon. tdk, rumah, listrik, budaya, kon. pasar
- Tuliskan 3 jenis kegiatan ekonomi dibidang jasa!
 Jawab: bank, asuransi, jasa, restoran
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan persekutuan komanditer (CV)!
- Tuliskan dampak positif dan negatif pembangunan industri!
 Jawab: dampak positif adalah membuka lapangan kerja, perkembangan pertanian, lapangan kerja, adalah pemerataan lapangan

FOTO PENELITIAN

KELAS EKSPERIMEN I



Siswa mendengar Materi yang dijelaskan



Siswa Berdiskusi dengan Materi yang diberikan



Guru Membagikan LKPD dan membimbingnya



Siswa mempersentasikan hasil dari diskusinya



Siswa menanggapi pendapat dari temannya

Kelas Eksperimen II



Guru Membagikan LKPD



Siswa Berdiskusi dengan teman kelompoknya



Siswa mempersentasikan hasil diskusinya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 1
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menjelaskan jenis usaha kegiatan ekonomi di Indonesia
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan hasil identifikasi jenis usaha kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat mengemukakan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		• Salam pembuka, doa, dan absensi. • Literasi: - o Siswa membaca teks Jenis-jenis usaha pada buku siswa kelas V tema 9 hal 87 - o Siswa menyampaikan isi teks bacaan. • Apersepsi: Siswa mendapat pertanyaan dari guru untuk menggali pengetahuan.	15 menit

		1. Masih ingatkah kalian dengan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat? 2. Jenis usaha apakah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar kita?	
	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	• Orientasi: Kegiatan guru : Menyampaikan tema, sub tema, skenario pembelajaran, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat, (2) mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat, dan (3) mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar. • Motivasi: Kegiatan siswa : Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi- kan siswa untuk belajar	Kegiatan siswa : • Siswa mengamati poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya. • Kemudian, siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan.	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual	Kegiatan siswa : • Siswa membuat kelompok terdiri atas tiga siswa.	

	maupun kelompok	- Guru meminta siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. - Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut. Kegiatan Guru : - Pada saat kegiatan ini berlangsung, Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Kegiatan guru : - Setelah selesai, Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal. - Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Kegiatan siswa : - Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.	15 Menit

		• Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. • Menyanyikan lagu daerah • Kelas ditutup dengan doa bersama	
--	--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

Refleksi Guru:

Mendaetahui



Makassar, 08-4-2024

Peneliti

(Mirna Maya Sari)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 2
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis – jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan berkelompok
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat	4.3.1 Mengamati gambar/ foto/ video/ teks bacaan tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan berkelompok.

kesatuan dan persatuan bangsa.	
--------------------------------	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, siswa dapat mengidentifikasi contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan guru : • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa Kegiatan siswa : • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Kegiatan guru : • Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.	15 menit
	Tahap 1: Orientasi	Kegiatan siswa :	

	siswa pada masalah	- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. - Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Kegiatan guru : - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Kegiatan Guru : - Guru membagikan 2 poster - Poster kegiatan ekonomi - Poster tidak melakukan kegiatan ekonomi Kegiatan Siswa : - Siswa mengamati dan membandingkan 2 poster tersebut Kegiatan Guru : - Guru meminta siswa mendiskusikan contoh usaha ekonomi dikelola sendiri dan berkelompok - Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian. - Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi. - Dalam kegiatan ini, guru dapat menjadi moderator atau memilih salah satu siswa.	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Kegiatan Guru: - Guru membagikan gambar tentang jenis usaha perorangan dan usaha kelompok. Kegiatan Siswa: - siswa mengelompokkan jenis usaha perseorangan dan jenis usaha kelompok kedalam tabel	

	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Kegiatan Siswa: • Setelah selesai, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian. • Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi.	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	• Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Menyanyikan lagu daerah • Kelas ditutup dengan doa bersama	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 3
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi 3.3.2 Menjelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan peran kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan Tanya jawab, Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan benar
2. Dengan kegiatan diskusi, Siswa dapat menganalisis peran kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat dengan benar
3. Dengan penugasan, Siswa dapat menyajikan peran kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis Kegiatan Ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan Guru: • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa Kegiatan Siswa: • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit
	Tahap 1: Orientasi	Kegiatan Guru: • Guru menayangkan gambar iklan di papan tulis	

	siswa pada masalah	Kegiatan Siswa: - Siswa diminta untuk mengidentifikasi isi iklan tersebut dengan memunculkan berbagai pertanyaan 1. Apa isi iklan tersebut? 2. Apakah jenis iklan tersebut? 3. Apakah tujuan iklan tersebut?	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi-kan siswa untuk belajar	Kegiatan Guru: - Guru mengecek pemahaman siswa mengenai permasalahan yang telah disampaikan. - Guru membagi Siswa ke dalam beberapa kelompok terdiri atas 5 orang Siswa - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan Siswa - Guru meminta siswa mendiskusikan jenis-jenis kegiatan ekonomi.	75 menit
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Kegiatan Guru: - Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk mengecek keaktifan belajar Siswa. - Guru bertanya jawab dengan Siswa tentang kegiatan ekonomi, Siswa menjelaskan 3 macam kegiatan ekonomi.	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Kegiatan Siswa: - Setiap kelompok mengerjakan IKPD tentang kegiatan ekonomi - Masing-masing kelompok Siswa menampilkan hasil diskusi yang telah dilakukan	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Kegiatan Siswa: - Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan ekonomi di sekitar? 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada	

		pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan ekonomi di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. • Menyanyikan lagu daerah • Kelas ditutup dengan doa bersama	
--	--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

b. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

c. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
KEPALA SD NEGERI BULUROKENG



MOHAMMAD YUSUF, S.Pd.I
198001152003121003

Makassar, 12-4- 2024
Peneliti



(Mirna Maya Sari)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 4
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menjelaskan cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Mengamati teks bacaan tentang menghargai keragaman jenis pekerjaan masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengemukakan cara menghargai orang lain dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks menghargai keragaman jenis pekerjaan masyarakat

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan Guru: • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa Kegiatan Siswa: • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit
	Tahap 1: Orientasi siswa pada masalah	Kegiatan Siswa: • Siswa diminta untuk membaca teks yang telah diberikan oleh guru • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks bacaan yang telah dibaca	
Kegiatan inti	Tahap 2 Mengorganisasi	Kegiatan Siswa:	75 menit

	asi-kan siswa untuk belajar	- Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6-7 siswa setiap kelompok - Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi mengenai cara – cara menghargai kegiatan orang lain	
	Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Kegiatan Guru: Guru membimbing, membantu dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan.	
	Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Kegiatan Siswa: - Selanjutnya secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Jika ada perbedaan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, guru dapat meminta siswa mendiskusikan perbedaan itu. Kegiatan Siswa: - Siswa melakukan refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran yang sudah di diskusikan	
Penutup	Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan ekonomi? - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan contoh jenis ekonomi di sekitarnya lalu menceritakan hasilnya kepada guru. - Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. - Menyanyikan lagu daerah - Kelas ditutup dengan doa bersama	

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

b. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

d. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
KEPALA SD NEGERI BULUROKENG



MOHAMMAD YUSUF, S.Pd.I
198001152003121003

Makassar, 15 - 4 - 2024
Peneliti



(Mirna Maya Sari)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1

Nama Kelompok :

Petunjuk :

1. Bacalah secara cermat dan seksama setiap panduan yang ada di LKPD.
2. Selesaikan tugas-tugas yang ada di LKPD dengan baik, benar, dan bertanggung jawab.
3. Gunakan sumber belajar dari berbagai sumber baik modul pembelajaran, buku Siswa, internet dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
5. Kumpulkanlah LKPD sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Tanvakanlah kepada guru apabila ada kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Alat dan Bahan :

Alat tulis dan Buku catatan

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing.

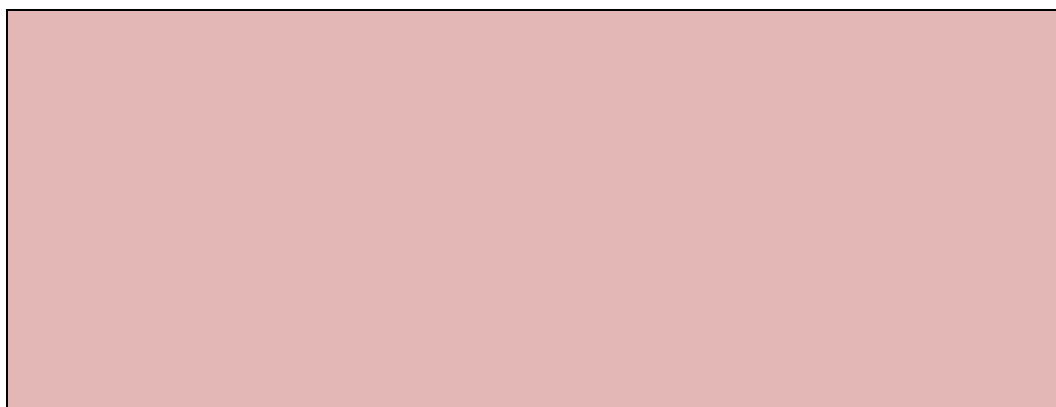
Banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar kita, misalnya jasa tata boga, jasa angkutan umum, jasa pangkas rambut, pembuat gula merah, dan usaha kepariwisataan. Sekarang coba kamu lakukan pengamatan kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat tempat tinggalmu. Identifikasilah kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat tempat tinggalmu.

Hasil Identifikasi

Kegiatan – kegiatan Masyarakat di Lingkungan Sekitar :

Produk Unggulan :

Banyak benda-benda bekas di sekitarmu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan. Tentu saja dengan cara mendaur ulang, misalnya memanfaatkan gelas plastik bekas air mineral untuk bahan membuat bunga plastik. Selain itu, dapat pula memanfaatkan kerang-kerang sebagai bahan membuat hiasan atau pigura, dan masih banyak lagi yang lainnya. Kesemuanya itu dapat dijual di tempat wisata sebagai suvenir. Pernahkah kamu menemukan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas? Diskusikan bersama dua orang temanmu dengan menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil pengolahan. Tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.



Nama Kelompok :

Petunjuk :

1. Bacalah secara cermat dan seksama setiap panduan yang ada di LKPD.
2. Selesaikan tugas-tugas yang ada di LKPD dengan baik, benar, dan bertanggung jawab.
3. Gunakan sumber belajar dari berbagai sumber baik modul pembelajaran, buku Siswa, internet dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan.
5. Kumpulkanlah LKPD sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Tanvakanlah kenapa guru anahila ada kesulitan dalam meneriakan I KPD

Alat dan Bahan :

Alat tulis dan Buku catatan

Langkah kerja :

1. Amati gambar usaha ekonomi yang ada di power point
2. Indentifikasilah gambar usaha ekonomi tersebut sesuai dengan jenisnya
3. Lengkapi tabel pengamatanmu dengan cara menuliskan usaha ekonomi yang sudah kamu amati di power point dan centang (√) pada kolom jenis usaha ekonomi yang kamu pilih.
4. Periksa kembali jawabanmu apabila telah selesai kamu kerjakan

No	Nama Usaha Ekonomi	Jenis Usaha Ekonomi	
		Usaha Perorangan	Usaha Kelompok
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

3

Nama Kelompok :

Petunjuk :

1. Bacalah secara cermat dan seksama setiap panduan yang ada di LKPD.
2. Selesaikan tugas-tugas yang ada di LKPD dengan baik, benar, dan bertanggung jawab.
3. Kumpulkanlah LKPD sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Tanyakanlah kepada guru apabila ada kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Alat dan Bahan :

Alat tulis, Lem kertas, dan Buku catatan

Cara Kerja :

- a. Amatilah tulisan dan gambar yang ada di dalam amplop
- b. Identifikasilah gambar sesuai kegiatan ekonomi yang ada.
- c. Tempelkanlah gambar tersebut pada kolom di bawah ini.

Produksi

Distribusi		
Konsumsi		

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

4

Nama Kelompok :

Petunjuk :

1. Bacalah secara cermat dan seksama setiap panduan yang ada di LKPD.
2. Selesaikan tugas-tugas yang ada di LKPD dengan baik, benar, dan bertanggung jawab.
3. Kumpulkanlah LKPD sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Tanyakanlah kepada guru apabila ada kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Alat dan Bahan :

Alat tulis dan Buku catatan

Cara kerja :

- a. Amatilah kegiatan ekonomi di sekitar tempat tinggalmu !
- b. Tulis apa kegiatan ekonomi itu dan bagaimana berlangsungnya proses kegiatan tersebut ?
- c. Bagaimana sikap pelaku usaha ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya ? apakah terjalin sikap saling menghargai satu sama lain ?
- d. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai usaha ekonomi orang lain ?



MATERI 1

Manusia mempunyai beragam kebutuhan untuk melanjutkan kehidupannya. Untuk memenuhi beragam kebutuhan tersebut, manusia melakukan kegiatan yang disebut kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi setiap orang berbeda-beda tentu saja sesuai kemampuan masing-masing. Ada orang yang bekerja sebagai petani yang memproduksi bahan pangan. Ada orang yang membuat pakaian untuk dijual dan diperdagangkan. Petani membutuhkan pakaian dan pedagang pakaian membutuhkan pangan. Jadi jelaslah bahwa perbedaan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat mendukung dapat terpenuhinya semua kebutuhan manusia dengan cara saling bekerja sama. Perlu disadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, tidak seorang pun yang bisa memenuhi sendiri semua kebutuhan hidupnya tanpa bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan ekonomi dapat diwujudkan dengan membuka berbagai jenis usaha. Apa sajakah bentuk usaha dalam

kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia? Berikut berbagai usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

1. Pertanian

Usaha pertanian merupakan usaha yang paling banyak ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan keadaan alam Indonesia sebagai negara agraris. Hasil pertanian Indonesia antara lain padi, jagung, ubi, dan palawija.



2. Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan dengan tanam tanaman keras. Perkebunan dapat dibedakan atas perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh pemerintah atau perusahaan perkebunan. Hasil perkebunan besar, biasanya ditujukan untuk ekspor sehingga dapat menghasilkan devisa bagi negara. Contoh hasil perkebunan antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, dan tebu.



3. Peternakan

Peternakan adalah usaha memelihara binatang piaraan yang diambil manfaatnya. Usaha peternakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu peternakan hewan besar (sapi, kerbau, dan kuda), hewan kecil (kambing, domba, dan kelinci), dan unggas (ayam, itik, dan burung).



4. Perikanan

Usaha perikanan dalam hal ini adalah usaha perikanan darat, yaitu usaha



memelihara ikan di perairan darat dengan cara membuat kolam.

Perikanan darat meliputi perikanan air tawar dan perikanan air payau. Contoh hasil perikanan air tawar misalnya ikan gurami, nila, dan lele. Hasil perikanan air payau contohnya ikan bandeng.

5. Kehutanan

Usaha kehutanan dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan terhadap penggundulan hutan dengan melakukan reboisasi atau peremajaan hutan. Contoh hasil usaha kehutanan antara lain kayu, rotan, damar, dan kemenyan. Usaha kehutanan juga penting untuk menjaga keseimbangan alam. Pepohonan yang tumbuh di hutan membantu peresapan air ke dalam tanah. Dengan demikian, dapat menghindari terjadinya banjir. Selain itu, hutan menjadi tempat hidup serta berkembangnya berbagai satwa. Oleh karena itu, hutan tidak boleh dirusak dan harus diremajakan.



6. Pertambangan

Pertambangan adalah usaha untuk mengolah atau memanfaatkan mineral demi kesejahteraan manusia. Mineral ini berada di dalam perut bumi. Untuk mendapatkannya perlu dilakukan penggalian atau penambangan. Contoh hasil barang tambang antara lain emas, minyak bumi, dan batu bara.



7. Perindustrian

Industri adalah usaha atau kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi. Bahan mentah berasal dari sumber daya alam. Industri dilakukan untuk meningkatkan mutu atau nilai suatu



barang. Usaha industri dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau suatu perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Contoh hasil industri adalah benang menjadi pakaian, pengolahan ikan menjadi ikan kaleng, dan karet menjadi ban.

8. Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan yang bertujuan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang diperdagangkan merupakan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, hutan, dan barang-barang hasil industri.

Perdagangan yang dilakukan antarnegara disebut ekspor impor. Ekspor adalah usaha mengirim dan menjual barang keluar negeri. Impor adalah usaha memasukkan dan membeli barang dari luar negeri



9. Jasa

Usaha jasa adalah usaha menyediakan jasa bukan produk benda untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Perhatikan gambar di atas. Pekerjaan menjadi pemandu wisata merupakan bagian dari usaha jasa. Usaha-usaha dalam bidang jasa antara lain usaha becak, ojek, angkutan umum, dan bidang pariwisata.



Materi 2

A. Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri

Berdasarkan pengelolanya, usaha ekonomi dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, usaha ekonomi yang dikelola sendiri. Kedua adalah usaha ekonomi yang dikelola kelompok.

Usaha Ekonomi yang dikelola sendiri atau perseorangan adalah usaha yang modalnya dimiliki satu orang dan kegiatan usaha dijalankan sendiri oleh pemilik. Contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri atau perorangan sebagai berikut.

1. Usaha pertanian, seorang petani kebanyakan mengelola usaha pertanian secara perseorangan dengan modal terbatas. Meskipun demikian, ada juga usaha pertanian yang dilakukan secara besar-besaran. Namun, hanya beberapa orang saja yang bisa melakukannya.
2. Industri kecil biasanya berupa industri rumah tangga. Industri kecil biasanya dikelola secara perseorangan. Contoh industri kecil seperti usaha kerajinan (mebel meja, kursi, dan lemari), industri keramik, kerajinan anyaman, dan tembikar.
3. Usaha perdagangan yang dikelola secara perseorangan biasanya perdagangan dalam jumlah kecil sampai menengah. Contohnya usaha membuka toko kecil seperti toko kelontong milik ibu Udin. Contoh lainnya seperti membuka warung, penjaja keliling, pedagang kaki lima, pedagang di lapak-lapak pasar, dan pedagang hasil bumi.
4. Usaha jasa, banyak usaha jasa yang dikelola secara perorangan. Contoh usaha jasa yang dikelola perorangan antara lain usaha salon, bengkel, foto kopi, tukang cukur, dan tukang pijit.

B. Usaha Ekonomi yang Dikelola berkelompok

Usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok adalah usaha yang dijalankan secara bersama-sama, baik dalam hal modal, pengelolaan, maupun dalam hal bagi hasil. Contoh usaha ekonomi yang dikelola secara bersama-sama, antara lain firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah, dan Koperasi.

1. Firma

Firma adalah perusahaan yang didirikan oleh sedikitnya dua orang. Biasanya pendiri firma adalah orang-orang yang sudah saling kenal. Setiap anggota firma mempunyai hak untuk bertindak atas nama firma. Risiko tindakan anggota firma ditanggung bersama.

2. CV (Commanditaire Vennotschaap/Persekutuan Komanditer)

CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih. Modal CV berasal dari pengusaha itu dan dari beberapa penanam modal. Pengusaha menjadi pimpinan perusahaan dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Para penanam modal mempercayakan pengelolaan CV kepada pengusaha. Sebuah perusahaan yang berbentuk CV bisa

dikembangkan dari firma. Hal ini terjadi bila sebuah firma ingin mengembangkan usaha dan membutuhkan tambahan modal.

3. PT (Perseroan Terbatas)

PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham adalah surat berharga sebagai tanda keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan.

4. BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

BUMN atau Perusahaan Negara adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Ada tiga bentuk perusahaan negara, yaitu Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero).

5. Perusahaan Daerah

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Tujuan pendirian perusahaan daerah antara lain turut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, perusahaan daerah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur.

6. Koperasi

Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Kerja sama dalam koperasi berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan kesamaan kebutuhan anggotanya. Tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan Makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Mengenai permodalannya, modal koperasi diperoleh dari anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Tokoh Indonesia yang ahli dalam bidang ekonomi adalah Drs. Moh. Hatta. Beliau mendapat julukan sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Jenis koperasi dibedakan menjadi koperasi sekolah, KPRI, KUD, simpan pinjam, dan produksi. Koperasi berfungsi sebagai berikut.

- 1) Alat perjuangan ekonomi.
- 2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- 3) Salah satu urat nadi perekonomian Indonesia.
- 4) Alat memperkuat kedudukan bangsa.

Materi 3

Bacalah teks Berikut dengan seksama!

Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Setiap kegiatan ekonomi memiliki pelaku. Pelaku kegiatan produksi disebut produsen, pelaku kegiatan konsumsi disebut konsumen, dan pelaku kegiatan distribusi disebut distributor. Produsen adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan unit usaha produksi. Adapun konsumen adalah orang yang membeli atau memakai hasil produksi, sedangkan distributor adalah orang atau pihak yang melakukan penyaluran barang dari pihak produsen kepada pihak konsumen:

Kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan para konsumen dan mencari keuntungan dalam menghasilkan barang dan jasa. Beberapa contoh kegiatan produksi adalah pabrik tahu yang memproduksi tahu, perajin batik yang membuat batik, dan industri garmen yang menghasilkan pakaian.

2. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang hasil produksi dari produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi membantu produsen dan konsumen melalui peranannya dalam menyebarkan, mengumpulkan, menyimpan, dan mengirimkan barang/jasa. Pihak yang melakukan distribusi sebagai berikut.

- a. Agen ialah pihak yang ditujukan oleh produsen untuk menyalurkan produksinya.
- b. Pedagang besar ialah pihak yang membeli barang dengan jumlah besar kemudian dijual lagi kepada pengecer.
- c. Pedagang eceran ialah pihak yang menjual barang langsung kepada konsumen.

3. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa secara berangsur-angsur atau langsung habis. Kegiatan konsumsi sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa membeli alat tulis di toko buku dan menggunakan kendaraan ketika bepergian.

Kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Semakin maju kegiatan ekonomi di suatu negara, tingkat kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan arus peredaran uang, barang, dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat semakin lancar. Oleh karena itu, diperlukan kondisi ketahanan dan pemerintahan yang stabil agar kegiatan ekonomi yang berlangsung di suatu negara dapat berjalan dengan baik. Pemerintahan yang stabil dapat tercapai jika masyarakat selalu menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan.

MATERI 4

Menghargai Keragaman Jenis Pekerjaan Masyarakat

Kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap orang melibatkan orang lain. Keterlibatan orang lain dapat dilihat dari kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Setiap pelaku ekonomi memiliki peran yang saling menguntungkan. Menurut kodratnya, manusia berperan sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain. Sebagai makhluk ekonomi, manusia akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap orang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, ada yang bekerja di kantor, pegawai, dan buruh. Pekerjaan atau usaha setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidup harus kita hargai. Menghargai kegiatan atau usaha orang lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Tidak menghina pekerjaan orang lain.
- Memberi upah atau gaji yang sesuai.
- Tidak mengganggu usaha orang lain.
- Tidak iri terhadap keberhasilan usaha orang lain.
- Melakukan persaingan yang sehat dalam melakukan usaha yang sama.
- Jika sudah berhasil, sebaiknya membantu usaha orang lain.

Supaya kegiatan ekonomi di Indonesia berjalan dengan lancar, masyarakat harus mencintai produk dalam negeri. Bentuk-bentuk sikap mencintai produk dalam negeri sebagai berikut.

- Menggunakan barang atau hasil produksi dalam negeri.
- Mengatur masuknya barang impor.
- Memakai pakaian buatan Indonesia.
- Memilih makanan Indonesia.
- Ikut mempromosikan barang-barang hasil produksi Indonesia melalui pameran dalam negeri dan luar negeri.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng I
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 1
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menjelaskan jenis usaha kegiatan ekonomi di Indonesia
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan hasil identifikasi jenis usaha kegiatan ekonomi di Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat mengemukakan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi tentang pemanfaatan barang bekas, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : NHT
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan Pembelajaran	Sintaks NHT	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		• Salam pembuka, doa, dan absensi. • Literasi: - o Siswa membaca teks Jenis-jenis usaha pada buku siswa kelas V tema 9 hal 87 - o Siswa menyampaikan isi teks bacaan. • Apersepsi: Siswa mendapat pertanyaan dari guru untuk menggali pengetahuan.	16 menit

		Masih ingatkah kalian dengan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat? 3. Jenis usaha apakah yang sering ditemukan di lingkungan sekitar kita?	
	Tahap 1: Persiapan	• Orientasi: Kegiatan Guru : Menyampaikan tema, sub tema, skenario pembelajaran, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat, (2) mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat, dan (3) mengidentifikasi kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas dengan benar. • Motivasi: Kegiatan Siswa : Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan	
Kegiatan inti	Tahap 2 Pembentukan kelompok	Kegiatan Siswa : • Siswa membuat kelompok terdiri atas tiga siswa • Siswa mengamati poster kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya. • Kemudian, siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan.	76 menit

	Tahap 3 Diskusi masalah	Kegiatan Guru: - Guru meminta siswa mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas. Kegiatan Siswa: - Siswa juga diminta untuk menyebutkan benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda bekas tersebut. Kegiatan Guru: - Pada saat kegiatan ini berlangsung, Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.	
	Tahap 4 Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban	Kegiatan Guru: - Setelah selesai, Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal. - Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya dengan menyebutkan nomor yang telah dibagikan sebelumnya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.	
Penutup	Tahap 5 Memberi kesimpulan	Kegiatan siswa: - Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar	16 Menit

		rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. • Menyanyikan lagu daerah • Kelas ditutup dengan doa bersama	
--	--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

b. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

c. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

Refleksi Guru:

Mengetahui

Kepala UPT SPF SD Negeri Bulurokeng I

Makassar



SARITU F.A.N.S.Pd., M.Pd

Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I/IVb

NIP. 19710114 199107 2 001

Makassar, 17-4-2024

Peneliti

Mirna Maya Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng I
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 2
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengidentifikasi jenis – jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan berkelompok
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3,1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan berkelompok

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, siswa dapat mengidentifikasi contoh usaha-usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : NHT
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks GI	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan Guru: • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa Kegiatan Siswa: • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit
	Tahap 1: Persiapan	Kegiatan Siswa • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang	

		akan dikembangkan dalam pembelajaran. • Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Kegiatan Guru: • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
Kegiatan inti	Tahap 2 Pembentukan kelompok	Kegiatan Guru: • Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok dengan memberikan nomor pada masing-masing siswa • Guru membagikan 2 poster 1. Poster kegiatan ekonomi 2. Poster tidak melakukan kegiatan ekonomi Kegiatan siswa: • Siswa mengamati dan membandingkan 2 poster tersebut	75 menit
	Tahap 3 Diskusi masalah	Kegiatan Siswa : • Guru meminta siswa mendiskusikan jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan berkelompok • Siswa mengelompokkan jenis usaha perseorangan dan jenis usaha kelompok kedalam tabel. • Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian. Dalam kegiatan ini, guru dapat menjadi moderator atau memilih salah satu siswa.	

	Tahap 4 Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban	Kegiatan Guru: - Setelah selesai, setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan teman sekelas secara bergantian dengan menyebutkan nomor yang telah dibagikan Kegiatan siswa : - Kelompok lain dapat menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok yang sedang presentasi. - Dalam kegiatan ini, guru dapat menjadi moderator atau memilih salah satu siswa.	
Penutup	Tahap 5 Memberi kesimpulan	- Guru menegaskan Kembali materi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan kelompok. - Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. - Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. - Menyanyikan lagu daerah - Kelas ditutup dengan doa bersama	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

b. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

e. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui

Makassar, 19-4-2024

Kepala UPT SPF SD Negeri Bulurokeng I

Peneliti



SARITIA N.S.Pd., M.Pd
 Pegawai Gol. : Pembina Tk.I/IVb
 NIP. 19710114 199107 2 001

Mirna Maya Sari

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng I
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 3
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi 3.3.2 Menjelaskan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan peran kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan tanya jawab, Siswa dapat mengemukakan jenis-jenis kegiatan ekonomi dengan benar
2. Dengan kegiatan diskusi, Siswa dapat menganalisis peran kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat dengan benar
3. Dengan penugasan, Siswa dapat menyajikan peran kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis dan Peran Kegiatan Ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : NHT
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan, Gambar
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks NHT	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan Guru: • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa Kegiatan Siswa: • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit
	Tahap 1: Orientasi	Kegiatan Guru: • Guru menayangkan gambar iklan dipapan tulis	

	siswa pada masalah	- Kegiatan Siswa: - Siswa diminta untuk mengidentifikasi isi iklan tersebut dengan memunculkan berbagai pertanyaan 1. Apa isi iklan tersebut? 2. Apakah jenis iklan tersebut? 3. Apakah tujuan iklan tersebut?	
Kegiatan inti	Tahap 2 Pembentukan kelompok	Kegiatan Guru: - Setiap Siswa diperiksa pemahamannya mengenai permasalahan yang telah disampaikan. - Guru membagi Siswa ke dalam beberapa kelompok terdiri atas 5 orang Siswa - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan Siswa - Guru meminta siswa mendiskusikan jenis-jenis kegiatan ekonomi.	75 menit
	Tahap 3 Diskusi masalah	Kegiatan Guru: - Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk mengecek keaktifan belajar Siswa. - Guru bertanya jawab dengan Siswa tentang kegiatan ekonomi, Siswa menjelaskan 3 macam kegiatan ekonomi. Kegiatan Siswa: - Siswa ditugaskan guru membuat peta konsep kegiatan ekonomi - Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKPD	
	Tahap 4 Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban	Kegiatan Siswa: - Masing - masing kelompok Siswa menampilkan hasil diskusi yang telah dilakukan - Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya berdasarkan nomor yang masing-masing kelompok secara bergantian	
Penutup	Tahap 5 Memberi kesimpulan	Kegiatan Siswa: Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah	

		berlangsung Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. • Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. • Menyanyikan lagu daerah • Kelas ditutup dengan doa bersama	
--	--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					

4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui

Makassar, 22-4-2024

Kepala UPT SPF SD Negeri Bulurokeng I

Peneliti



ABRIE AN.S.Pd., M.Pd

Pangkat/Gol. : Pembina Tk.I/IVb

NIP. 19710114 199107 2 001

Mirna Maya Sari



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : UPT SPF SDN Bulurokeng I
 Kelas / Semester : V /2
 Mata Pelajaran : IPS
 Pembelajaran : 4
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Menjelaskan cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Mengamati teks bacaan tentang cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengemukakan cara menghargai kegiatan orang lain dalam usaha memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Teks cara menghargai kegiatan orang lain

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
- Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
- Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan., Poster, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
- Sumber Belajar: Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks PBL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan		Kegiatan Guru: • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa Kegiatan Siswa : • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.	15 menit
	Tahap 1: Persiapan	Kegiatan Siswa: • Siswa diminta untuk membaca teks yang telah diberikan oleh guru • Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks bacaan yang telah dibaca	
Kegiatan inti	Tahap 2 Pembentukan kelompok	Kegiatan Siswa: • Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok terdiri atas 6-7 siswa setiap kelompok	75 menit

		Bersama kelompoknya, siswa berdiskusi mengenai cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain.	
	Tahap 3 Diskusi masalah	Kegiatan Guru: - Guru membimbing, membantu dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan. Kegiatan Siswa: - Setiap kelompok juga mendiskusikan kegiatan cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain. - Pada saat kegiatan ini berlangsung, Guru dapat berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan	
	Tahap 4 Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban	Kegiatan Guru: Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya dengan menyebutkan nomor yang telah dibagikan sebelumnya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan cara menghargai kegiatan ekonomi orang lain yang tepat.	
Penutup	Tahap 5 Memberi kesimpulan	Kegiatan Siswa: - Siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan ekonomi di sekitar? - Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan perbedaan ekonomi di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.	

		• Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. • Menyanyikan lagu daerah • Kelas ditutup dengan doa bersama	
--	--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap **disiplin**.

Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Tertulis	Uraian

2. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
IPS	KD IPS 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG

3. Bentuk Instrumen Penilaian

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui

Kepala UPT SPF SD Negeri Bulurokeng I

Makassar



SAHRI F. A. N. S. Pd., M. Pd.

Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/IVb

NIP. 19710114 199107 2 001

Makassar, 23-4-2024

Peneliti

Mirna Maya Sari

Menjelaskan Jenis Usaha dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia

Kegiatan ekonomi dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kegiatan ekonomis tersebut juga dipengaruhi oleh letak geografis alam dan sumber daya yang ada di sekitar. Dalam kegiatan ekonomi masyarakat, terdapat berbagai jenis usaha yang dilakukan, contohnya antara lain :

01 Pertanian



Indonesia memiliki lahan yang subur serta iklim yang mendukung untuk bidang pertanian. Hasil pertanian di Indonesia misalnya padi, sagu, umbi-umbian dan palawija.

02 Perkebunan



Usaha perkebunan banyak dilakukan di wilayah dataran tinggi. Beberapa contoh hasil perkebunan antara lain tebu, kapas, tembakau. Ada juga tanaman tahunan seperti teh, pala, kelapa, karet, kelapa sawit.

03 Perdagangan



Perdagangan merupakan kegiatan penyaluran barang hasil produksi kepada konsumen. Perdagangan juga dapat dilakukan antarnegara melalui kegiatan ekspor impor.

04 Pertambangan



Kegiatan pertambangan adalah usaha masyarakat menggali dan mengelola sumber daya alam berupa barang tambang dalam bumi. Contoh hasil pertambangan antara lain timah, batu kapur, minyak bumi, batu bara dan aluminium.

05 Perhutanan



Indonesia memiliki hutan yang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat. Contoh hasil hutan antara lain kayu gmelar, jati dan rotan.

06 Perindustrian



Usaha perindustrian merupakan kegiatan usaha yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi dengan memanfaatkan sumber daya sekitar.



Jenis-jenis Usaha Ekonomi yang dikelola Perseorangan

Jenis usaha perseorangan adalah suatu badan usaha atau perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh pengusaha perseorangan. Usaha perseorangan umumnya hadir mulai dari skala kecil seperti UKM (Usaha Kecil dan Menengah) hingga skala besar seperti BUMS (Badan Usaha Milik Swasta).

Pemilik perusahaan perseorangan juga bertanggung jawab penuh terhadap semua aktivitas dan kebijakan yang diambil untuk kelangsungan usahanya. Jenis perusahaan perseorangan sangat banyak contohnya di Indonesia.

Ciri umum yang dimiliki oleh usaha perseorangan adalah sebagai berikut:

- Dimiliki oleh perseorangan
- Pengelolaan yang terbatas
- Jika ingin menjalankan usaha jenis ini tidak diperlukan modal yang terlalu besar
- Kelangsungan usaha jenis ini sangat bergantung pada kebijakan pemilik usaha
- Jenis usaha yang mudah didirikan namun juga mudah dibubarkan
- Jangka waktu mengelola perusahaan adalah seumur hidup dan sangat mudah untuk dipindah tangankan.
- Seluruh keuntungan dinikmati sendiri, walaupun demikian tanggung jawab mengelola jenis usaha perseorangan tidak terbatas karena melibatkan harta pribadi sang pemilik.

NO	Jenis Usaha	Penjelasan
1	Pertanian dan Perkebunan	Usaha pertanian biasanya dikelola perseorangan oleh petani. Petani memiliki modal dan peralatan yang terbatas, sehingga mereka hanya menghasilkan satu jenis pertanian saja, misalnya petani padi.
2	Perdagangan	Perdagangan yang dikelola perseorangan biasanya oleh warung, pedagang kaki lima, ataupun pedagang keliling. Keuntungan yang diperoleh dapat mereka nikmati sendiri, namun kerugian usahanya juga ditanggung sendiri.
3	Jasa	Contoh usaha jasa yang dikelola adalah tukang cukur sederhana. Jika usaha memiliki modal lebih, ia dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan keinginannya menjadi kedai cukur besar.
4	Industri Rumah Tangga	Industri rumah tangga memiliki modal terbatas. Para pekerja berasal dari warga sekitar. Barang yang dihasilkan bisa berupa makanan ringan ataupun kerajinan dalam skala kecil.
5	Jasa	Jenis usaha jasa juga paling banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Jika kita adalah orang yang memiliki keterampilan dalam bidang otomotif, kita bisa membuka bengkel. Pada umumnya jenis usaha jasa adalah salon, potong rambut, penyewaan baju pengantin, laundry, usaha air minum isi ulang dan banyak lainnya.

Jenis-jenis Usaha Ekonomi yang dikelola Kelompok

Usaha kelompok adalah jenis usaha yang pengelolaannya dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama. Kebersamaan dalam usaha ini selain pengelolaannya adalah modal yang digunakan untuk membangun hasil dan keuntungan yang didapat nantinya juga dibagi secara berkelompok melalui sistem bagi hasil. Beberapa contoh usaha yang dijalankan secara berkelompok adalah firma, CV, PT, BUMN, Perusahaan Daerah dan Koperasi.

No	Jenis Usaha	Penjelasan
1	Firma	Firma adalah suatu bentuk badan usaha yang didirikan oleh beberapa orang dengan menggunakan nama bersama atau satu nama-nama digunakan secara bersama.
2	CV (Commanditaire Vennootschap)	CV adalah perusahaan yang didirikan oleh satu orang pengusaha atau lebih dengan modal dari pengusaha tersebut dan beberapa penanam modal atau saham. Pengusaha yang menjadi pimpinan sebuah CV harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan dan modal yang telah ditanamkan oleh investor. Umumnya perusahaan jenis CV ini dikembangkan dari usaha jenis firma. Jika dalam prospeknya firma dapat berkembang lebih besar dan membutuhkan suntikan modal yang lebih besar, maka firma dapat dinjurkan ke CV.
3	PT (Perseroan Terbatas)	PT adalah perusahaan yang modalnya diperoleh dari penjualan saham. Saham sendiri adalah surat berharga yang menunjukkan tanda partisipasi atau kepemilikan seseorang orang tersebut untuk menjadi pemodal dalam perusahaan. Setiap saham memiliki nominal, umumnya semakin besar saham yang dimiliki oleh anggota maka semakin besar kedudukannya di dalam perusahaan tersebut. Pembelian kepemilikan saham menunjukkan perubahan kedudukan seseorang di dalam perusahaan.

No	Jenis Usaha	Penjelasan
4	BUMN (Badan Usaha Milik Negara)	BUMN adalah perusahaan yang modal seluruhnya dimiliki oleh negara. Ada beberapa jenis BUMN di Indonesia diantaranya Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum) contohnya seperti Perum Bulog, dan Perusahaan Perseroan (Persero) contohnya adalah POS.
5	BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)	Perusahaan Daerah adalah jenis perusahaan yang modalnya bersumber dari kas milik pemerintah daerah. Tujuan daerah mendirikan perusahaan ini adalah sebagai bentuk upaya mensukseskan pembangunan ekonomi secara nasional dan pemerintah daerah juga ingin turut membangun ekonomi di daerah tersebut dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan agar masyarakat lebih sejahtera.
6	Koperasi	Koperasi adalah usaha bersama dalam bidang ekonomi. Pendirian jenis usaha ini adalah dengan latar belakang kerjasama dan gotong royong yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota koperasi. Ada 5 jenis koperasi yang diakui oleh Indonesia diantaranya adalah Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa dan Koperasi Serba Usaha.

Kelebihan dan kekurangan usaha perseorangan dan berkelompok			
Usaha Perseorangan			
No	Kelebihan		Kekurangan
1.	Pemilik dapat menikmati keuntungan seluruhnya		Risiko dan kerugian ditanggung sendiri oleh pemilik modal
2.	Pemilik dapat mengembangkan usaha sesuai dengan keinginannya		Modal dan kemampuan yang dimiliki sangat terbatas
3.	Pemilik dapat mengambil keputusan dengan cepat		Kreativitas dan jenis barang yang dihasilkan terbatas
Usaha Kelompok			
No	Kelebihan		Kekurangan
1.	Usaha berjalan dengan lebih mudah		Uang hasil usaha harus dibagi rata
2.	Dapat melakukan usaha walaupun dana terbatas, karena sebagian dananya berasal dari anggota lain		Kerugian dalam usaha bisa saja diakibatkan salah satu anggota, dan akibatnya seluruhnya akan mengalami kerugian
3.	Tidak perlu lagi membayar tenaga kerja lain		Tidak bisa memaksakan sistem pengelolaan uang, karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda dan apabila terjadi konflik usaha dapat menjadi gagal dan mengalami kerugian.

KEGIATAN EKONOMI

- Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- Manusia tidak dapat hidup sendiri. Kita memenuhi kebutuhan dengan berinteraksi dengan orang lain.



KEGIATAN EKONOMI

Produksi

Distribusi

Konsumsi



PRODUKSI

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menambah atau menghasilkan nilai guna barang dan jasa.



PRODUKSI

Tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Contohnya kegiatan perikanan, pertambangan, perkebunan, dan peternakan.





KONSUMSI

Konsumsi adalah kegiatan memakai barang atau jasa hasil produksi.

Pelaku kegiatan konsumsi disebut konsumen



KONSUMSI

Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Contohnya makan, memakai baju, memakai gawai, dan bersekolah





**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultan Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
2. NIDN : 0951127513
3. Asal Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

dari mahasiswa:

- Nama : Mirna Maya Sari
- Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
- NIM : 105061106922

(sudah siap/~~belum siap~~) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Langkah & Langkah Mubtaya
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25-04-2024

Validator,


Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

*) coret yang tidak perlu



**PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Lt. 2 Gedung Pascasarjana Jalan Sultran Alauddin No. 259 Kota Makassar 90221

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Sirguddin, Spd-MPd
2. NIDN : 0929118902
3. Asal Program Studi : PGSD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

.....
.....

dari mahasiswa:

- Nama : Mirna Maza Sari
- Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
- NIM : 10506406922

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. ~~Tambahkan & Berikan~~ *anotasi* ~~kegiatan~~ *Observasi* ~~di~~ *di* ~~akhir~~ *akhir* ~~nya~~ *nya*
2. ~~beri~~ *beri* ~~kan~~ *kan* ~~ke~~ *ke* ~~akhir~~ *akhir* ~~nya~~ *nya* ~~dan~~ *dan* ~~beri~~ *beri* ~~kan~~ *kan* ~~ke~~ *ke* ~~akhir~~ *akhir* ~~nya~~ *nya*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 April 2024

Validator,

Dr. Sirguddin, Spd-MPd

*) coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI BULUROKENG 1
 KECAMATAN BIRINGKANAYA KELURAHAN BULUROKENG
 NPSN : 40367245 NSS : 161196011004
 Alamat : Jl. Bataa Bin RT.01 RW 05 Makassar. Email : rdnegri_bulurokeng@johoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/073/UPTSPFSDNBLK.1/BK/IV/2024

Sehubungan dengan surat dari Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, No.4012/05/C.4VIII/IV/45/2024, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 2 April 2024, maka Kepala Sekolah UPT SPF SDN Bulurokeng 1 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mima Maya Sari
 NIM : 105061106922
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul : "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V GUGUS 8 KECAMATAN BIRINGKANAYA"

Telah diterima untuk melaksanakan penelitian dan diberi data yang diperlukan dari sekolah. Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 April 2024

Kepala UPT SPF SD Negeri Bulurokeng 1
 Kecamatan Biringkanaya
 Kota Makassar



 NISRI E. N. S. Pd., M. Pd.
 Pembina Tk I/IVb
 NIP. 19710114 199107 2 001



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudiro Alauddin No. 254 Telp. 0411-212121 Fax. 0411-212121 Makassar 90221 E-mail: lp3m@unmuha-plaza.com

Nomor : 4012A05/C 4-VIII/IV/45/2024

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sulawesi Selatan

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulawesi Selatan

di -

Makassar

23 Ramadan 1445 H

1 April 2024 M

Berdasarkan Surat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 534/C.5-II/IV/1445/2024 tanggal 2 April 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : MIRNA MAYA SARI

No. Stambul : 105061106922

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : Magister Pendidikan Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa S2

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Model Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 8 Kecamatan Bringkanyu

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaerun katzirua.

السيد عبد الرحمن بن محمد بن عبد الوهاب

Ketua LP3M,



Dr. Arlef Muhsin., M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **8179/S.01/PTSP/2024**
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4012/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 01 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MIRNA MAYA SARI**
Nomor Pokok : **105061106922**
Program Studi : **Pend. Dasar**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S2)**
Alamat : **Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

" Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Model Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 April s.d 05 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 03 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringkat.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
UPT SPF SD NEGERI BULUROKENG

Alamat : Jl. Bentengbaru III, Biringkanaya, Makassar, Sulawesi Selatan Kode Pos 90243
 Telp (0411) : Faksimile- (0411) : NISN: 300196011004 NPSN : 6007245
 Web : <http://www.makassar.go.id> Email : info@makassar.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/067/bk/sd/iv/2024

Sehubungan dengan surat dari Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, No.4012/05/C.4VIII/IV/45/2024, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 2 April 2024, maka Kepala Sekolah UPT SPF SDN Bulurokeng dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mirna Maya Sari
 NIM : 105061106922
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul : "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Model Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya"

Telah diterima untuk melaksanakan penelitian dan diberi data yang diperlukan dari sekolah.
 Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 April 2024

KEPALA SD NEGERI BULUROKENG


 MUHAMMAD YUSUF, S.Pd.I
 199001152003121003



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang

Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR :070/0084/IK/Umkep/IV/2024

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/1842/SKP/DPMPTSP/IV/2024
Tanggal 04 April 2024, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada **MENGIZINKAN**

Nama : **MIRNA MAYA SARI**
NIM/Jurusan : 105061106922 / Pend. Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di Gugus 8 Kec.Biringkanaya Kota Makassar dalam
rangka Penyusunan Tesis dengan judul penelitian:

**"PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN
MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHAPA HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V GUGUS 8 KECAMATAN
BIRINGKANAYA"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 05 April 2024

An. KEPALA DINAS

Sekretaris

Ut

Plt. Kasubag Urum dan Kepegawaian



MOH. ARWAN UMAR, S.Pd, MM

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19801001 200312 1 009



The Influence of the Problem Based Learning (PBL) Model and the Numbered Head Together (NHT) Model on Social Studies Learning Outcomes for Class V Students

Mirna Maya Sari¹, Nursalam², Sitti Fithriani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar.

* Corresponding Author, E-mail: Mirnamayasari8@gmail.com

Receive: 11/08/2024

Accepted: 10/09/2024

Published: 01/10/2024

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk melihat: 1) pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya; 2) pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya; dan 3) Perbedaan hasil belajar siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya yang diajarkan dengan model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran Numbered Head Together. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group design. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bulurokeng untuk kelas PBL dan SDN Bulurokeng I pada kelas NHT. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar untuk mengukur Hasil belajar siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian 1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 81,29; 2) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model NHT berdasarkan hasil analisis Deskriptif, diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai 79,03; 3) Perbandingan hasil belajar PBL dan NHT dari uji hipotesis bahwa nilai signifikansi $0,282 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran PBL dengan model NHT ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus 8 Kecamatan Biringkanaya.

Kata Kunci: *pembelajaran problem based learning; pembelajaran Numbered Head Together (NHT); hasil belajar*

Abstract

The aim of the research is to see: 1) the influence of the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of class V students in Gugus 8, Biringkanaya District; 2) the influence of the Numbered Head Together learning model on the learning outcomes of class V students in Cluster 8, Biringkanaya District; and 3) Differences in learning outcomes for class V students

in Gugus 8, Biringkanaya District, who were taught using the Problem Based Learning model and the Numbered Head Together learning model. This type of research is quasi-experimental with a pretest-posttest control group design. The number of samples in this study were class V students at SDN Bulurokeng for the PBL class and SDN Bulurokeng I for the NHT class. The data collection method used is learning outcomes tests to measure student learning outcomes and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical approaches and inferential analysis. Research results 1) Student learning outcomes using the PBL learning model based on descriptive analysis results showed that student learning outcomes increased with an average score of 81.29; 2) Student learning outcomes using the NHT model based on the results of descriptive analysis, showed that student learning outcomes increased with an average score of 79.03; 3) Comparison of PBL and NHT learning outcomes from the hypothesis test that the significance value is $0.282 > 0.05$, so it can be concluded that there is no significant difference between the PBL learning model and the NHT model in terms of the social studies learning outcomes of class V students of Cluster 8, Biringkanaya District.

Keywords: problem based learning; Numbered Head Together (NHT) learning; learning outcomes

Introduction

In the current era of globalization, everyone can easily and quickly get various kinds of information. This shows that technology and science are currently increasingly developing. To keep pace with the demands of developments in science and technology, everyone must be able to adapt to keep up with the changes that occur. To meet these demands, a person must understand and train themselves to solve everyday problems. This ability can be obtained through the educational process.

Education is every action carried out consciously which includes mental and physical development (teaching) of students that lasts throughout life to improve their personality (Purwanto, 2014). Therefore, education is very important for humans and should not be abandoned. Humans will develop into strong individuals through education. Schools, as formal places for education, must be properly directed to produce individuals who are qualified, competitive, and have noble morals and character in the modern era. The school gives students Social Sciences (IPS) subjects.

Social Sciences (IPS) is included in the school curriculum which is very closely related to the role of humans in society (Gunawan, 2013; Kemendikbud, 2013). Social studies learning teaches about social life and how to socialize in the environment (Hidayati, 2008; Supriya, 2006). Students socialize with their immediate environment, namely family and community. This is attached to the memory that humans are social creatures who cannot live alone. Students are also required to solve problems in life and problems in society (Saputra, 2009). All students, especially in elementary schools, need social studies learning to develop logical, analytical, systematic, critical and creative thinking skills, as well as social skills. This ability is needed so that students can obtain, manage and utilize information to solve problems.

The learning carried out at school does not meet expectations. Learning in class is very passive because the learning process only involves listening, doing assignments, and focusing on books (Hamalik, 2009). This causes a lack of interaction between teachers and students as well as between students and each other,

which causes ineffective learning activities and poor learning outcomes. Teachers must also encourage students to be more active, creative and innovative in solving problems in their environment (Amna, 2017). Teachers are also expected to be able to provide solutions to problems based on their knowledge and understanding (Trianto, 2013). Students will be actively involved in the learning process and solve problems if these problems are ignored. The solution to this problem is to implement a learning model that allows students to be actively involved in the learning process.

The most effective and beneficial learning model for students is a model that is centered on problem solving and requires students to participate actively in the learning process (Fathiah, 2014). A model that can influence student learning outcomes is the Problem Based Learning (PBL) learning model (Rusmina W., 2014) and *Numbered Head Together* (NHT) (Hardianti & Haryati, 2020). These two learning models each influence learning outcomes in social studies subject matter regarding analyzing the role of the economy in efforts to improve people's lives in the social and cultural fields, as well as their relationship with spatial characteristics. So, the PBL learning model is a solution to social studies learning problems in grade V elementary school.

Based on the description above, research on social studies learning using the PBL model and NHT model must be carried out. This research should engage students to be active and encourage them to learn actively with concepts and principles that are relevant to them. Apart from that, it is hoped that this research can improve social studies learning outcomes by encouraging students' learning process to search for and find their own answers.

According to the results of direct student observations carried out by a teacher on November 13 2023, the teacher-

centered learning pattern still applies in the social studies learning process. The teacher remains the center of information and does not involve students in their own search and discovery activities. As a result, students are less active in the learning process. The results of the second observation were carried out on senior teachers, namely grade 5 teachers, on December 15 2023, that in the process of learning how to teach teachers still centered on books, they were still very lacking in using learning models. Likewise, the results of the principal's interview, on December 17 2023, stated that to improve student learning outcomes, teachers should use several variations of learning.

Based on the description above, it can be concluded that to measure student learning outcomes in social studies learning in elementary schools, it is necessary to apply learning using the PBL learning model and the NHT model, because with this learning model students are encouraged to be active during the learning process.

Metode (15%)

1. Research Design and Type

The design of this research is a quasi experiment, using two groups as research samples (Burhan, 2010). The reason for using a quasi-experimental model in this research is that the researcher cannot fully control the two groups studied because not all external variables can be controlled, so the changes that occur are not entirely due to the influence of the treatment.

The form of quasi-experimental design in this research is a pretest-posttest control group design. Because in this study there were 2 groups chosen at random and then given a pretest and posttest for the Problem Based Learning (PBL) class group and the Numbered Head Together (NHT) class.

2. Sample

A portion of the number belonging to the population is usually called a sample (Sukmawati, Salmia, 2023) states that "the sample is a part of the population itself". Meanwhile, according to (Riduwan, 2009) "A sample is a part of a population that has certain characteristics or conditions to be studied. Because not all data and information will be processed and not all people or objects will be researched, but it is sufficient to use a representative sample." So it can be concluded that the sample is the number or characteristics that represent the population studied.

The sample selection in this study was carried out by random sampling obtained from the entire population consisting of 6 elementary schools. Next, samples were obtained, namely class V at UPT SPF SDN Bulurokeng and UPT SPF SDN Bulurokeng I.

3. Data Collection and Data Analysis Techniques

The data collection techniques used in this research are observation, learning results tests and documentation. The data analysis techniques used in this research are descriptive analysis and inferential analysis. Testing the research hypothesis used the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25 program, namely the Independent Sample T-Test.

Results and Discussion (70%)

1. Hasil Penelitian

This research was carried out at two schools as samples, namely SDN Bulurokeng I using the Problem Based Learning (PBL) learning model and SDN Bulurokeng II using the Numbered Head Together (NHT) learning model. These two models were applied for 6 days with details of the research results as follows.

a. Student Learning Results with the Problem Based Learning (PBL) learning model

This research was conducted for 6 days, namely the first day by giving a pretest to determine students' initial abilities regarding the theme of the role of economics in society's life. Furthermore, at the second meeting until the fifth meeting, students were given treatment using the PBL learning model, and at the sixth meeting, students were given a posttest to determine student learning outcomes after being given the treatment. Data on student learning outcomes obtained through pretest and posttest were then analyzed using SPSS 25.

Table 1 Statistical Test of PBL Class Learning Results

		Statistics	
		Pretest PBL	Posttest PBL
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		60.97	81.29
Std. Error of Mean		1.456	1.371
Median		60.00	80.00
Mode		60	85
Std. Deviation		8.105	7.634
Variance		65.699	58.280
Range		35	30
Minimum		45	65
Maximum		80	95
Sum		1890	2520

Based on the statistical test of learning outcomes in the pretest and posttest above, the learning outcomes in the pretest totaled 1,890 with an average of 60.97 from 31 students. Meanwhile, during the posttest implementation, the total score was found to be 2,520 with an average score of 81.29. Based on the table above, it can be concluded that the application of the PBL learning model can improve the learning outcomes of class V at

SDN Bulurokeng I. The values of the pretest and posttest learning outcomes can be categorized into the achievements below.

b. Student Learning Results with the Numbered Head Learning (PBL) Model

The implementation of learning in the NHT class is carried out over 6 meeting days, namely the first meeting by giving a pretest, the second meeting to the fifth meeting by providing treatment using the NHT learning model and the sixth meeting by giving a posttest to find out student learning outcomes after implementing the NHT learning model.

Table 2 Statistical Test of NHT Class Learning Results Statistics

	Pretest NHT	Posttest NHT
N	Valid 31 Missing 0	Valid 31 Missing 0
Mean	60.81	79.03
Std. Error of Mean	2.126	.910
Median	60.00 ^a	80.00
Mode	50	75 ^a
Std. Deviation	11.839	5.069
Variance	140.161	25.699
Range	40	20
Minimum	40	70
Maximum	80	90
Sum	1885	2450

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Based on the table above, the pretest learning result scores in the NHT class are 1,889 with an average score of 60.81 and after students are given treatment using the NHT learning model, they are then given a posttest to find out the students' learning results. The posttest results obtained a total score of 2,450 with an average of 79.03 from a total of 31 students. Based on income, the average

student score on the posttest can be stated to have increased with achievement above the KKM. Below we will describe the categorization of posttest scores for class V students in the NHT class.

c. Normality test

The normal test criterion is if χ^2_{count} is smaller than χ^2_{table} where χ^2_{table} is obtained from the χ^2 list with $dk = (k-1)$ at the significance level $\alpha = 0.05$. In this study, the One Sample Kolmogorov-Smirnov test was used using a significance level of 5% or 0.05 with the conditions: If $P\text{value} \geq 0.05$ then the distribution is normal, and if $P\text{value} < 0.05$ then the distribution is not normal.

Table 3 Normality Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.685040734
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.071
	Negative	-.148
Test-Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Based on the One Sample Kolmogorav-Smirnov normality test, it can be explained that the Asymp. Sig. (2-tailed) as much as 0.022 with the conclusion that if the Sig. (2-tailed) > 0.05 then it is normally distributed. So the two learning models applied to the NHT and PBL classes are normally distributed.

d. Homogeneity Test

The homogeneity test was carried out to see whether the two samples had the same variance. The analysis technique used in the homogeneity test is the Levene test with the help of SPSS v.25 with the following conditions: If the sig. > 0.05 then the data is homogeneous, and if the sig value < 0.05 then the data is not homogeneous.

Table 4 Normality Test
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Unstandardized Residual	Based on Mean	1.045	16	42	.434
	Based on Median	.706	16	42	.772
	Based on Median and with adjusted df	.706	16	24.098	.762
	Based on trimmed mean	.593	16	42	.481

Based on the homogeneity test above, the Sig value is 0.481 > 0.05 which indicates that the two groups are homogeneous with a statistical leverage of 0.993. The homogeneity test has a homogeneous distribution, then a hypothesis test will be carried out to answer the third hypothesis.

e. Hypothesis test

Testing the research hypothesis uses the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25 program, namely the Independent Sample T-Test.

Table 5 Hypothesis Testing

		Levene Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				Sig. (2-tailed)	
		F	Sig.	t	df	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower Bound	
Learning Model	PBL	0.173	.682	4.710	88	.000	88	0.001	1.777	4.882	11.940
	NHT			4.710	17.888	.000	88	0.001	1.777	4.882	11.940

Based on the table above, the results of the Independent Sample Test scores in the PBL learning model class and NHT class, Levene's test analysis, can be seen that the significance value is 0.00, indicating that 0.282 > 0.05, so H0 is accepted and H1 is rejected, meaning that the population

variance is identical/same, meaning that it can be concluded that "There is no significant difference between the PBL learning model and the NHT model in terms of the social studies learning outcomes of class V students in Gugus 8, Biringkanaya District."

2. Discussion

The research was conducted in class V with a sample of two schools, namely SDN Bulurokeng I for the PBL class and SDN Bulurokeng II for the NHT class. The two classes were held each for 6 meetings by giving a pretest and posttest to determine the value of learning outcomes before and after being given treatment.

The learning results obtained from the pretest were carried out and continued with the posttest after treatment using the PBL learning model. This is proven by the average score on the pretest being 60.97 and after carrying out the posttest the students' average score was 81.29. Problem-based learning (PBL) is an effective approach to improving student learning outcomes. This method requires students to solve problems relevant to the subject matter being studied, allowing them to develop deeper understanding and strong problem-solving skills.

PBL learning students are actively involved in the problem solving process which requires a deep understanding of the subject matter (Kusumawat, 2015). This encourages students to understand key concepts better because they must apply students' knowledge to solve complex problems. The PBL learning model often sparks students' interest because it involves solving problems that are challenging and relevant to everyday life (Sudrajat, 2021). This can increase students' intrinsic motivation to learn, because students see the immediate value of what they learn in everyday life.

Studies on improving student learning outcomes through the PBL learning model have been the focus of much research. This is in line with constructivism theory that the PBL learning model is based on constructivist theory, which emphasizes that students build their own understanding through active and reflective learning experiences. In a PBL context, students are given the challenge of solving real problems that enable them to construct new knowledge through inquiry, collaboration, and reflection.

This research is in line with research conducted by (Sudrajat, 2021) that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes in social studies content for fifth grade elementary school students. In the learning process using the PBL model, it not only teaches certain facts or information, but also develops critical skills such as problem solving, critical thinking, collaboration, communication, and teamwork. Students learn how to apply their knowledge in real contexts and face the challenges they encounter in solving problems.

Research conducted by applying the NHT learning model to measure social studies learning outcomes for class V students at SDN Bulurokeng II. This can be seen from the average score in the pretest implementation of 81% or with a frequency of 25 students who received a poor score classification and the average score after the posttest implementation was 72% with a fair score classification and the rest got a good score classification.

This happens because students study with less focus on the lessons that are currently taking place, but after implementing the NHT learning model, class V students are more focused on studying. The increase in the learning outcomes of class V students at SDN Bulurokeng II can already provide the conclusion that the

learning outcomes of class V students increased with the learning results test. NHT model learning is a cooperative strategy where students work in small groups and are assigned numbers. When the teacher gives a question or assignment, each group plans an answer together, and then one member from each group is randomly selected to provide the answer on behalf of their group.

NHT learning promotes active student involvement in learning (Pendy & Mbagho, 2020). Each group member should participate in planning the answer, because students never know who they will choose to answer. This encourages active participation from all group members, thereby discouraging students who are more passive and hide behind their peers.

This is supported by cognitive theory, that cognitive theory states that learning involves complex cognitive processes such as processing information, organizing knowledge, and constructing new understanding (Ahmadi, 1991). In the NHT context, students engage in problem solving, analysis, and synthesis of information as they plan answers together. This process allows them to develop a deeper understanding of the subject matter (Asriyanti & Janah, 2019).

This research is supported by research conducted by (Mimpin, 2022), that there is an increase in student learning outcomes in each cycle, so based on these results it can be concluded that the application of the NHT type cooperative learning model can significantly improve the learning outcomes of class II elementary school students. The NHT learning model teaches students important group work skills, such as listening, giving feedback, and working together to achieve common goals. They learn to appreciate the contributions of each group member and learn how to collaborate effectively in group situations.

Based on the researcher's observations and the results of observations that the classes were taught using the PBL learning model and the NHT model, both classes applied different learning models, but students' activities when studying were actively involved in completing assignments and became more motivated in learning.

Researchers can conclude that student learning outcomes can be seen from the average social studies learning outcomes during the posttest for the inquiry model and PBL model classes. From the learning results obtained by students, they can prove the learning results of students after establishing the PBL learning model and NHT model. Furthermore, to find out whether there are differences between the two learning models, an independent sample test was carried out on the values in the PBL learning model class and the NHT class. Levene's test analysis shows that the significance value is 0.282, indicating that $0.282 \geq 0.05$, then H_0 is accepted, meaning that the population variance is identical/ the same, so it can be concluded that there is no significant difference, in other words there is no significant difference between the PBL learning model and the NHT model in terms of the social studies learning outcomes of class V students of Gugus 8, Biringkanaya District.

This research is in line with research conducted by (Milenia & Yonisa, 2023) By implementing the integration of Problem Based Learning and Numbered Head Together learning models with the help of Crossword Puzzle media, it can improve student learning outcomes on the subject of Business Entity Concepts in Economics subjects.

Conclusion (5%)

Based on the results of the research and discussion above, it can be concluded

that: (1) The learning outcomes of students who applied the PBL learning model obtained an average pretest result of 60.97 and after being given a posttest the average learning outcome value was 81.29. So, there is an influence of the PBL learning model on the social studies learning outcomes of class V students at SDN Bulurokeng I, Biringkanaya District. It can be concluded that the Problem-Based Learning learning model is effective in improving the learning outcomes of class V students in terms of understanding concepts, developing problem solving skills, intrinsic motivation, student involvement, and meaningful learning experiences. (2) Student learning outcomes with the application of the NHT learning model, with the average score on the pretest being 60.81 and after being given treatment, student learning outcomes increased after being given the posttest, namely 79.03. So, there is an influence of the NHT learning model on the social studies learning outcomes of class V students at SDN Bulurikeng II, Biringkanaya District. It can be concluded that the NHT learning model is effective in improving the learning outcomes of class V students, by strengthening student involvement, collaboration, understanding of subject matter, social skills, and learning motivation. (3) The difference between the PBL learning model and the NHT learning model is that $0.282 > 0.05$, so it can be concluded that "There is no significant difference between the PBL learning model and the NHT model in terms of the social studies learning outcomes of class V students of Cluster 8 of Biringkanaya District".

Bibliography

- Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*. Wade Groups.
- Amna Emda. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*.

- Lantanida Journal*, Vol. 5 No., 93–196.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Fathiah Alatas. (2014). Hubungan Pemahaman Konsep dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Edusains*, IV nomor 1, 88–96.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hardianti Hardiant, J. C., & Haryati, S. (2020). Model Pembelajaran PBL Dipadu Strategi NHT Untuk Memotivasi dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review*, 3(July), 1–23.
- Hidayati, D. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Kusumawati, W. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015. *Pancaran*, 4(4), 1–12.
- Milenia, I., & Yonisa, K. R. (2023). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan NHT Berbantuan Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 53–62.
- Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. 6(3), 376–382.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Purwanto, N. (2014). *pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rusmina W., Rusmansyah, & A. S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA PGRI 4 Banjarmasin Pada Konsep Sistem Koloid Melalui Model Problem Based Learning. *Quantum, Jurnal inovasi Pendidikan Sains*, 5, 20–31.
- Saputra, T. A. (2009). Jurnal -Ips Berbasis Tematik.Pdf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Sudrajat, A. W. I. B. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa SD Kelas V di Kecamatan Ngantru. 6, 475–485.
- Sukmawati, Salmia, S. (2023). Population, Sample (Quantitative) and Selection of Participants/Key Informants (Qualitative). *Edumaspul - Jurnal*

Jurnal Edumaspul, 8 (2), Year 2024 - 3725
 (Mima Maya Sari, Nursalam, Sitti Fithriani)

Pendidikan, Vol. 7 – N(6), 131–140.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5259>

Supriya. (2006). *Konsep Dasar IPS*. UPI Press.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,*

Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Group Kencana Prenada Media.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mirna Maya Sari lahir di Maros pada tanggal 08 Agustus 1990 yang merupakan anak perempuan dari tiga bersaudara, pasangan dari ayah Mahmud, S.Pd dan Ibu Hj. Irmawati. Mengikuti Pendidikan formal pada tahun 1995 sampai 1996 di TK Aisyiah Biringkanaya, lalu pada tahun 1997 sampai 2002 melanjutkan sekolah di SD Inpres Bulurokeng 2. Kemudian melanjutkan sekolah pada tahun 2003 sampai 2005 di SMP Negeri 9 Makassar, dan tahun 2006 – 2008 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 15 Makassar. Tahun 2008 sampai 2013 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahun 2014 sampai 2022 mengabdikan sebagai abdi negara di SDN Kecil Topae di Kabupaten Enrekang. Setelah pindah tugas ke Makassar di tahun 2022 tercatat sebagai Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Magister Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Semoga dengan penulisan tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya tesis ini.

BAb I Mirna Maya Sari

105061106922

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434762594

File name: bab_1_87.docx (1.05M)

Word count: 853

Character count: 5730

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

3%

2

Ririn Wulandari. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN : Problem Based Learning", Open Science Framework, 2023

Publication

2%

3

yogirahma.wordpress.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Bab II Mirna Maya Sari

105061106922

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434764429

File name: bab_II_-_2024-08-20T082425.456.docx (611.65K)

Word count: 4142

Character count: 27847

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info	Internet Source	4%
2	id.scribd.com	Internet Source	1%
3	jurnal.stkipkusumanegara.ac.id	Internet Source	1%
4	ejournal.upi.edu	Internet Source	1%
5	digilib.unila.ac.id	Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	Student Paper	1%
7	123dok.com	Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University	Student Paper	1%
9	eprints.uny.ac.id	Internet Source	1%

media.neliti.com

Internet Source

1 %

11 pasca.um.ac.id

Internet Source

1 %

12 Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1 %

13 Submitted to Universitas Trilogi

Student Paper

1 %

14 ejournal.unsri.ac.id

Internet Source

1 %

15 lib.unnes.ac.id

Internet Source

1 %

16 Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

17 Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1 %

18 Submitted to University of the Pacific

Student Paper

1 %

19 garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 1 %

Bab III Mirna Maya Sari

105061106922

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434765025

File name: BAB_III_-_2024-08-20T082424.853.docx (26.46K)

Word count: 1215

Character count: 7553

ab III Mirna Maya Sari 105061106922

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak

Student Paper

2%

2

digilib.iainlangsa.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.umy.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

1%

5

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1%

6

press.uhnsugriwa.ac.id

Internet Source

1%

7

www.coursehero.com

Internet Source

1%

8

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

9

media.neliti.com

Internet Source

1%

10	ojs.unm.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
12	es.scribd.com Internet Source	1 %
13	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 1 %



Bab IV Mirna Maya Sari

105061106922

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434765442

File name: BAB_IV_-_2024-08-20T082424.891.docx (2.23M)

Word count: 1615

Character count: 10401

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	2%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	Internet Source	1%
3	id.scribd.com	Internet Source	1%
4	digilib.unimed.ac.id	Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	Student Paper	1%
6	id.123dok.com	Internet Source	1%
7	jonedu.org	Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com	Internet Source	1%
9	fr.scribd.com	Internet Source	1%

10	journal.unpas.ac.id Internet Source	1 %
11	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1 %
13	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
14	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes ☒ On

Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches ☒ < 1 %



Bab V Mirna Maya Sari

105061106922

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434765892

File name: BAB_V_-_2024-08-20T082423.732.docx (19.9K)

Word count: 257

Character count: 1739

Bab V Mirna Maya Sari 105061106922

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

